

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI TAJWID  
HUKUM BACAAN IDZHAR HALQI DAN IKHFA' HAQIQI DALAM  
PEMBELAJARAN AL-QURAN HADITS MENGGUNAKAN PENILAIAN  
AUTENTIK PADA SISWA KELAS IV DI MI UNGGULAN ASSA' ADAH**



**PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Oleh :

Yunia Najachatul Chusna

NAMA MADRASAH : MI Unggulan ASSA' ADAH  
NSM : 111235780139  
NPSN : 60726992  
STATUS AKREDITASI : A  
ALAMAT : Jl. Sememi Jaya IV/05  
EMAIL : yuniachusna89@gmail.com

**TAHUN 2020**



**YAYASAN PESANTREN NAILUS SA'ADAH**

**MI *Unggulan* ASSA'ADAH**

**ISLAMIC FULL DAY SCHOOL**

**"TERAKREDITASI A"**

NSM : 111235780139      NPSN : 60726692

Jalan Sememi Jaya IV No. 05 - Benowo - Surabaya - Telp. 0317410732

Email : miunggulan.assaadah@gmail.com

### **HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN KARYA ILMIAH**

Setelah membaca dan mencermati karya ilmiah yang merupakan ulasan hasil penelitian yang dipublikasikan dan didokumentasikan di MI Unggulan ASSA'ADAH, hasil karya dari:

1. Identitas Peneliti :  
Nama : **Yunia Najachatul Chusna, S.Pd.I**  
NPK : 8890370066051  
Tempat Tugas : MI Unggulan ASSA'ADAH  
Guru Mapel : Al Quran Hadits
2. Lokasi Penelitian : MI Unggulan ASSA'ADAH
3. Lama Penelitian : 1 Bulan ( 20 Agustus – 20 September 2020)
4. Judul : ***Upaya Peningkatan Hasil Belajar Materi Tajwid – Hukum Bacaan Idzhar Halqi dan Ikhfa' Haqiqi dalam Pembelajaran Al Quran Hadits pada siswa kelas IV di MI Unggulan ASSA'ADAH.***

Menyetujui dan mengesahkan untuk diajukan sebagai perbaikan pembelajaran di MI Unggulan ASSA'ADAH.

Surabaya, 27 September 2020



**Rozaq Maulana, S.Pd.**

## ABSTRAK

**Yunia Najachatul Chusna “UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI TAJWID HUKUM BACAAN IDZHAR HALQI DAN IKHFA’ HAQIQI DALAM PEMBELAJARAN AL-QURAN HADITS MENGGUNAKAN PENILAIAN AUTENTIK PADA SISWA KELAS IV DI MI Unggulan ASSA’ADAH TAHUN PELAJARAN 2021/2022”**

*Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah ialah Bagaimana penerapan penilaian autentik materi tajwid hukum bacaan Idzhar Halqi dan Ikhfa’ Haqiqi dalam pembelajaran Al Quran Hadits pada siswa kelas IV MI Unggulan ASSA’ADAH Benowo Surabaya dan Apakah penerapan penilaian autentik materi tajwid hukum bacaan Idzhar Halqi dan Ikhafa’ Haqiqi dalam pembelajaran Al Quran Hadits tersebut dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV MI Unggulan ASSA’ADAH Benowo Surabaya.*

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya hasil belajar dengan menggunakan penilaian autentik di MI Unggulan ASSA’ADAH Benowo Surabaya. Metode penelitian ini adalah R and D (Research and Development). Prosedur penelitian ini mengikuti prosedur penelitian R n D dari Borg and Gall. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan proses tiga tahap yaitu: (1) tahap persiapan dan pengumpulan data, (2) tahap analisa data, (3) tahap pelaporan. Teknik penelitian ini ialah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan dua kali uji coba lapangan, adapun sampel yang diambil dari uji coba pertama ialah kelas IV sebanyak 15 siswa dan uji coba kedua pada kelas IV sebanyak 15 orang siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa ditandai dengan antusiasnya siswa dalam merespon maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, serta kesesuaian penilaian dengan Kurikulum 2013 yang bersifat autentik yaitu dengan menilai aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan, hasil belajar peserta didik dengan menggunakan penilaian autentik.*

**Kata Kunci :** Penerapan, Penilaian, Autentik, Pembelajaran Alquran Hadits

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala yang karena karunia Nya saya dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas ini yang berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Materi Tajwid Hukum Bacaan Idzhar Halqi dan Ikhfa’ Haqiqi Dalam Pembelajaran Al Quran Hadits Menggunakan Penilaian Autentik Pada Siswa Kelas IV di MI Unggulan ASSA’ADAH” tepat pada waktunya. Tidak lupa saya bershalawat kepada Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam yang telah membawa kita kepada kebenaran Islam dan membawa kita dari zaman jahiliyah kepada zaman penuh ilmu pengetahuan.

PTK ini ditujukan diajukan sebagai pedoman perbaikan pembelajaran khususnya di MI Unggulan ASSA’ADAH dan madrasah-madrasah lain pada umumnya. Terimakasih Bapak Rozaq Maulana,S.Pd.I selaku Kepala Madrasah, serta semua pihak yang turut membantu dalam pembuatan PTKi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian PTK ini. Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan karunia, rezeki dan kesempatan sehingga

penulis dapat menyelesaikan PTK sebagai pedoman perbaikan pembelajaran khususnya di MI Unggulan ASSA'ADAH dan madrasah-madrasah lain pada umumnya. Semoga ilmu yang didapatkan mampu mencapai Ridho-Mu, Aamiin.

2. Kedua orang tua penulis yang penulis sayangi dan cintai, ayahanda Drs. H. Muflihin Arif dan ibunda Hj. Suma Alfah yang telah menjadi orang tua yang luar biasa, yang selalu memberikan perhatian, kasih sayang yang tiada batas serta doa yang tidak pernah putus. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada suami dan anak-anakku tercinta yang terus membangkitkan semangat serta saudara-saudaraku dan teman guru yang telah banyak memberikan support hingga terselesaikannya proposal ini.
3. Tiada gading yang tak retak, apabila dalam penyelesaian PTK ini terdapat kesalahan. Mohon maaf yang sebesar-besarnya.

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**Daftar Tabel** (Jika ada)

**Daftar Gambar** (Jika ada)

**Daftar Lampiran** (Jika ada)

### **BAB IPENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah..... 1
- B. Pembatasan dan Rumusan Masalah ..... 4
- C. Tujuan Penelitian..... 5
- D. Manfaat Penelitian..... 5

### **BAB II KERANGKA TEORI**

- A. Landasan Teori ..... 7
- B. Penelitian Terdahulu ..... 28
- C. Hipotesis Penelitian..... 30

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis Penelitian ..... 33
- B. Variabel Penelitian ..... 37
- C. Populasi dan Sampel .....
- D. Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data.....42
- E. Teknik analisa atau Pengujian Hipotesis (Jika ada) .....43

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

- A. Gambaran Umum .....61
- B. Deskripsi Hasil Penelitian .....63
- C. Analisa dan Pengujian Hipotesis.....68
- D. Pembahasan.....74

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	88

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penilaian hasil belajar peserta didik merupakan suatu hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan penilaian hasil belajar maka guru dapat mengetahui seberapa besar keberhasilan peserta didik telah menguasai materi atau kompetensi yang telah diajarkan oleh guru dalam proses pembelajaran.<sup>1</sup>

Penilaian yang seharusnya dilakukan ialah penilaian yang mampu mengukur ketercapaian siswa pada pembelajaran tertentu sehingga kemampuan guru dituntut harus mumpuni dan menguasai teknik penilaian sehingga penilaian yang dilakukan mampu menggambarkan secara utuh dan menyeluruh ketercapaian siswa dalam segi sikap, pengetahuan serta keterampilan yang dihasilkan.

Penilaian autentik merupakan jenis penilaian yang mengarahkan peserta didik untuk dapat mendemonstrasikan keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan dan situasi yang dijumpai dalam dunia nyata. Kompetensi tersebut ialah kombinasi dari keterampilan yang dilandasi oleh pengetahuan dan dilaksanakan dengan sikap yang sesuai. Seseorang belum bisa dikatakan kompeten jika sikapnya dalam mendemonstrasikan keterampilan tidak sesuai dengan yang seharusnya.

---

<sup>1</sup> Kunandar, Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 61.

Mueller menyatakan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian langsung (direct assessment) karena peserta didik menunjukkan bukti penguasaan kompetensi secara langsung ketika dilakukan penilaian.<sup>2</sup>

Penilaian yang digunakan dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar Penilaian Pendidikan bertujuan untuk menjamin : (1) Perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, (2) Pelaksanaan penilaian peserta didik secara professional, terbuka, edukatif, efektif, efisien dan sesuai dengan konteks sosial budaya dan, (3) Pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif. Standar penilaian pendidikan ini disusun sebagai acuan penilaian bagi pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah pada satuan pendidikan dan pemerintah pada satuan pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar maupun menengah.<sup>3</sup>

Dalam kurikulum 2013 penilaian autentik ternyata ditekankan untuk digunakan dalam penilaian di setiap proses pembelajaran. Melalui kurikulum 2013 ini penilaian autentik menjadi penekanan yang lebih serius di mana guru dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik benar-benar memperhatikan penilaian autentik. Penilaian autentik mengacu pada Penilaian Acuan Patokan (PAP), yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal). Dalam penilaian autentik lebih memperhatikan keseimbangan antara penilaian sikap,

---

<sup>2</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 23-24.

<sup>3</sup> Kunandar, h. 35.

pengetahuan dan keterampilan yang disesuaikan dengan perkembangan karakteristik peserta didik sesuai dengan jenjangnya.<sup>4</sup>

Dewasa ini kita mendapati bahwa sistem penilaian yang digunakan oleh guru masih belum menyahtui Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 mengenai standar penilaian pendidikan yaitu masih dari tes tertulis saja tanpa menilai aspek penting lainnya seperti sikap, kemampuan mengerjakan tugas-tugas, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran hingga keterampilan siswa dalam suatu mata pelajaran atau dari segi aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.

Penilaian yang digunakan di MI Unggulan ASSA'ADAH Benowo Surabaya khususnya pada pembelajaran Alquran Hadits masih menggunakan penilaian yang belum menyahtui Permendikbud mengenai standar penilaian pendidikan, yaitu masih menggunakan tes lisan atau dengan mempraktikkan hukum bacaan (tajwid) dengan ditambah penilaian sikap. Penilaian yang dilakukan belum bersifat autentik atau menyeluruh yang seharusnya penilaian yang dilakukan tertuju pada aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Permasalahan lainnya ialah belum adanya standar penilaian dalam pembelajaran Al Quran di sekolah objek penelitian, sekolah belum memiliki format penilaian yang jelas sehingga guru diminta membuat format penilaian sendiri. Sehingga hal ini menjadi permasalahan dimana aspek yang dinilai dan cara penilaian akan berbeda-beda sehingga tidak mampu mencapai tujuan pembelajaran yang satu dan utuh.

---

<sup>4</sup> Ibid, h. 35-36.

Penilaian afektif atau sikap dinilai menggunakan observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya dengan instrument daftar cek atau skala penilaian (rating scale). Penilaian kognitif atau pengetahuan dinilai dengan observasi, observasi terhadap diskusi, tanya jawab, percakapan, tes tertulis dan penugasan. Penilaian psikomotorik dinilai dengan praktik, proyek, produk dan tertulis.<sup>5</sup>

Penilaian autentik yang akan diterapkan merupakan suatu pengembangan penilaian dalam pembelajaran Alquran Hadits, yang mana penilaian tersebut belum diterapkan di MI Unggulan ASSA'ADAH Benowo Surabaya. Pengembangan penilaian autentik ini diharapkan berlangsung efektif dan menghasilkan penilaian yang mampu mengukur pemahaman dan kemampuan siswa dalam suatu mata pelajaran serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Tidak menutup kemungkinan jika penilaian ini akan diterapkan juga pada mata pelajaran lainnya.

## **B. Identifikasi Masalah**

- a. Penilaian yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran belum menyeluruh baik itu dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- b. Kurang adanya kesadaran dari guru mengenai pentingnya penilaian menyeluruh dan nyata (autentik).

---

<sup>5</sup> Susi Munawati, "Pelaksanaan Penilaian Autentik di Sekolah Dasar Negeri Pujokusuman I Yogyakarta," dalam *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, edisi 2, h. 175.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan penilaian autentik materi tajwid hukum bacaan Idzhar Halqi dan Ikhfa' Haqiqi dalam pembelajaran Al Quran Hadits pada siswa kelas IV MI Unggulan ASSA'ADAH Benowo Surabaya?
2. Apakah penerapan penilaian autentik materi tajwid hukum bacaan Idzhar Halqi dan Ikhfa' Haqiqi dalam pembelajaran Al Quran Hadits tersebut dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV MI Unggulan ASSA'ADAH Benowo Surabaya?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan penilaian dengan menggunakan penilaian autentik materi tajwid hukum bacaan Idzhar Halqi dan Ikhfa' Haqiqi pada kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran Al Quran Hadits siswa kelas IV MI Unggulan ASSA'ADAH Benowo Surabaya
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada siswa kelas IV MI Unggulan ASSA'ADAH Benowo Surabaya dalam pembelajaran Al Quran hadits materi hukum bacaan Idzhar Halqi dan Ikhfa' Haqiqi dengan menerapkan penilaian autentik.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi siswa, siswa lebih mengetahui dan mengerti kriteria apa saja yang akan dinilai oleh guru dalam penggunaan sistem penilaian autentik pada pembelajaran Al Quran Hadits.
2. Bagi guru, guru lebih fokus dalam melakukan perbaikan proses pembelajaran Al Quran Hadits dengan menggunakan penilaian autentik.
3. Bagi sekolah, dapat mendorong guru untuk terus melakukan penilaian autentik dengan lebih baik serta dapat mendorong kualitas sekolah melalui pelaksanaan penilaian autentik secara objektif.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Penilaian Autentik**

Penilaian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata dasar “nilai” yang berarti proses, cara, perbuatan menilai; pemberian nilai (biji, kadar mutu, dan harga). Kata autentik dalam KBBI berarti dapat dipercaya; asli; tulus; sah.<sup>6</sup> Dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik adalah proses pemberian nilai secara asli dan dapat dipercaya.

Penilaian autentik adalah satu asesmen hasil belajar yang menuntut peserta didik dapat menunjukkan prestasi dan hasil belajar berupa kemampuan dalam kehidupan nyata dan dituangkan dalam bentuk kinerja atau hasil kerja.<sup>7</sup>

Penilaian autentik merupakan penilaian yang sebenarnya, yaitu suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar, dan perubahan tingkah laku (sikap) yang telah dimiliki siswa setelah suatu kegiatan belajar mengajar telah berakhir. Penilaian autentik dilakukan untuk mengetahui apakah ada perubahan tingkah laku pada diri siswa,

---

<sup>6</sup> Wikipedia, “Kamus Besar Bahasa Indonesia” didapat dari [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Penilaian\\_autentik](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Penilaian_autentik): Internet (diakses tanggal 19 Februari 2020).

<sup>7</sup> Supardi, Penilaian Autentik; Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi) (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 24.

apakah siswa telah melakukan pengalaman belajar atau tidak serta mengetahui apakah dalam proses belajar mengajar memiliki nilai positif atau tidak.<sup>8</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang menilai dari tiga aspek yaitu afektif dari perubahan sikap yang ditampilkan siswa setelah proses pembelajaran, aspek kognitif dari tingkat pemahaman siswa dapat dinilai dari tanya jawab maupun tes tertulis serta aspek psikomotorik yaitu dinilai dari keterampilan siswa mempraktikkan hasil pemahamannya dari suatu pelajaran baik itu dari praktik langsung, proyek, maupun produk.

Penilaian autentik juga dapat diartikan proses pengumpulan informasi yang dilakukan oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan anak didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kompetensi siswa telah benar-benar dikuasai.<sup>9</sup>

Adapun cara menilai dari ketiga aspek afektif, kognitif dan psikomotorik antara lain :

- a. Aspek afektif, dapat dinilai melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal.

---

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 25.

<sup>9</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 315.

- b. Aspek kognitif, dapat dinilai dengan menggunakan tes tertulis, observasi terhadap diskusi, tanya jawab dan percakapan serta dari penugasan.
- c. Aspek psikomotorik atau keterampilan, dapat dinilai dengan menggunakan unjuk kerja atau praktik, proyek, produk, portofolio dan tertulis.<sup>10</sup>

## **2. Karakteristik Penilaian Autentik**

Beberapa karakteristik penilaian autentik ialah sebagai berikut:

- a. Berpusat pada peserta didik

Penilaian autentik berfokus pada penilaian pencapaian peserta didik, mulai dari penerimaan materi ajar yang disampaikan, perubahan tingkah laku yang ditimbulkan serta kemampuan yang dihasilkan dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.

- b. Merupakan bagian terintegrasi dari proses belajar mengajar

Penilaian autentik merupakan penyatuan dari segala aspek penilaian yang dinilai secara nyata dan menyeluruh yaitu dari aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Dimana ketiga aspek ini merupakan hal pokok yang harus dijadikan acuan dari proses penilaian dalam suatu proses belajar mengajar.

- c. Bersifat kontekstual dan bergantung pada konten pembelajaran yang digunakan

---

<sup>10</sup> Munawati, h. 175.

Penilaian autentik merupakan penilaian yang bergantung pada konten pembelajaran yang dinilai secara langsung sehingga penilaian dianggap baik apabila proses belajar mengajar yang diciptakan oleh guru baik pula.

d. Merefleksikan kompleksitas belajar

Penilaian autentik mampu menggambarkan secara nyata keseluruhan hal yang menjadi kesulitan dalam proses belajar mengajar, terkhusus kesulitan yang dialami oleh peserta didik.

e. Menggunakan prosedur/metode yang bervariasi

Penilaian autentik menggunakan cara penilaian yang beragam seperti dengan observasi, tanya jawab, praktek, proyek, penilaian diri hingga penilaian teman sejawat.

f. Menginformasikan program pengembangan atau cara pembelajaran yang seharusnya dilakukan

Penggunaan penilaian autentik merupakan salah satu cara untuk menemukan kesulitan yang dialami peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga memberikan informasi dan solusi perbaikan seperti program pengembangan atau cara pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh seorang guru.

a. Bersifat kualitatif

Penilaian autentik menggambarkan pembelajaran berdasarkan mutu dan kualitas yang digunakan oleh seorang guru dalam instansi pendidikan.<sup>11</sup>

**Adapun karakteristik penilaian autentik lainnya ialah sebagai berikut:**

- a. Bisa digunakan untuk formatif dan sumatif. Artinya, penilaian autentik dapat digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi terhadap satu atau beberapa kompetensi dasar (formatif) maupun pencapaian kompetensi terhadap kompetensi inti atau standar kompetensi dalam satu semester (sumatif).
- b. Mengukur keterampilan dan performansi, bukan sekedar mengingat fakta. Artinya, penilaian autentik ditujukan untuk mengukur pencapaian kompetensi yang menekankan aspek keterampilan (skill) dan kinerja (performance), bukan sekedar mengukur kompetensi yang sifatnya mengingat fakta (hafalan dan ingatan).
- c. Terintegrasi dan berkesinambungan. Artinya, dalam melakukan penilaian autentik harus merupakan satu kesatuan secara utuh sebagai alat untuk mengumpulkan informasi terhadap pencapaian kompetensi peserta didik dan harus secara berkesinambungan (terus menerus).

---

<sup>11</sup> Sani, h. 28.

d. Dapat digunakan sebagai feedback. Artinya, penilaian autentik yang dilakukan oleh guru dapat digunakan sebagai umpan balik yaitu terhadap pencapaian kompetensi peserta didik secara komprehensif.<sup>12</sup>

Berdasarkan karakteristik di atas dapat kita ketahui bahwa penilaian autentik berpusat pada peserta didik, penilaiannya bersifat kontekstual dan metode yang digunakan saat proses pembelajaran harus bervariasi. Penilaian autentik lebih menekankan pada aspek kompetensi (skill) bukan sekedar kompetensi yang bersifat hafalan dan ingatan.

### **3. Fungsi Penilaian Autentik**

Penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan guru memiliki fungsi antara lain :

- a. Menggambarkan seberapa dalam peserta didik telah menguasai suatu kompetensi tertentu.
- b. Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk memilih program, mengembangkan kepribadiannya maupun untuk penjurusan (sebagai bimbingan).

---

<sup>12</sup> Kunandar, h. 27.

- c. Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan oleh peserta didik serta sebagai alat diagnosis yang dapat membantu guru dalam menentukan apakah peserta didik perlu mengikuti remedial atau pengayaan.
- d. Menemukan kekurangan dan kelemahan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna melakukan perbaikan proses pembelajaran berikutnya. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan dalam proses pembelajaran di samping dari hasil belajar siswa, juga dapat diperoleh dari respons atau tanggapan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.
- e. Kontrol bagi guru dan sekolah tentang kemajuan peserta didik. Dari peta tingkat kemajuan hasil belajar siswa, maka guru dan sekolah dapat menyusun program untuk meningkatkan kemajuan hasil belajar dari peserta didik.<sup>13</sup>

Tidak jauh beda dari fungsi penilaian secara umum, fungsi penilaian autentik menurut Depdiknas yaitu sebagai berikut:

- a. Menggambarkan sejauh mana penguasaan suatu kompetensi oleh peserta didik.

---

<sup>13</sup> Ibid, h. 68-69.

- b. Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami kemampuan dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya.
- c. Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik yang mampu pendidik dalam menentukan apakah seorang peserta didik perlu mengikuti remedial atau pengayaan.
- d. Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna sebagai perbaikan proses pembelajaran berikutnya.
- e. Sebagai kontrol bagi pendidik dan satuan pendidikan tentang kemajuan perkembangan dari peserta didik.<sup>14</sup>

Dari fungsi tersebut dapat kita ketahui bahwa penilaian autentik dapat menggambarkan sejauh mana penguasaan peserta didik dalam suatu pembelajaran serta mampu membantu peserta didik guna memahami kemampuan dirinya dan membuat keputusan berikutnya. Penilaian autentik juga mampu menemukan kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran dan memudahkan guru untuk mengetahui tingkat kemampuan dan penguasaan siswa dalam suatu pembelajaran.

---

<sup>14</sup> Kokom Kumalasari, Pembelajaran Kontekstual (Bandung: Reflika Aditama, 2010), h.19.

#### 4. Perbedaan Penilaian Autentik dan Penilaian Non Autentik

Perbedaan antara penilaian tradisional dan penilaian autentik dapat dideskripsikan sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

**Perbedaan Penilaian Non Autentik dan Penilaian Autentik**

<b>Penilaian Non Autentik</b>	<b>Penilaian Autentik</b>
Memilih respon	Menunjukkan tugas atau kinerja
Pengetahuan akademik	Tugas dunia nyata
Mengukur aplikasi pengetahuan	Memperkaya pengembangan kompetensi yang bermakna
Mengingat atau memahami	Konstruksi atau aplikasi
Strukturisasi oleh guru	Strukturisasi oleh peserta didik
Bukti tidak langsung	Bukti nyata secara langsung
Mengukur pengetahuan tentang "APA"	Mengukur pengetahuan tentang "BAGAIMANA"
Mendukung cara berpikir konvergen untuk mengemukakan satu jawaban yang tepat	Mendukung cara berpikir divergen untuk mengemukakan beberapa pilihan jawaban <sup>15</sup>

Dari tabel tersebut didapati bahwa penilaian autentik mengarahkan siswa berpikir lebih luas dan bersifat kontekstual serta mampu mengaitkan antara kemampuan afektif, kognitif maupun psikomotorik.

---

<sup>15</sup> Sani, h. 25.

**Tabel 2.2**  
**Perbedaan Antara Tes Standar dan Penilaian Autentik**

<b>Tes Standar</b>	<b>Penilaian Autentik</b>
Penilaian terpisah dengan Pembelajaran	Penilaian terintegrasi dengan Pembelajaran
Peserta didik diberlakukan secara Sama	Peserta didik diberlakukan secara Berbeda
Keputusan didasarkan atas satu set data saja (skor tes)	Keputusan didasarkan atas berbagai sumber data
Menekankan pada kegagalan atau kelemahan, yakni tidak dapat dilakukan oleh peserta didik	Menekankan pada proses atau kemajuan, yakni apa yang didapat dilakukan oleh peserta didik
Ujian pada suatu saat ( <i>One Shot</i> )	Penilaian berkelanjutan
Fokus pada satu jawaban yang benar	Memungkinkan timbulnya beberapa jawaban yang berbeda
Membuat keputusan tanpa saran Peningkatan	Menggunakan informasi untuk meningkatkan pembelajaran
Memberikan tekanan pada guru untuk mengajar pada topik yang akan diuji saja	Memberikan kesempatan pada guru untuk mengembangkan kurikulum Bermakna
Fokus pada pengetahuan dan keterampilan tingkat rendah	Menekankan pada hasil belajar dan keterampilan berpikir tingkat tinggi
Melarang siswa untuk bekerja sama (dalam ujian) sehingga ada perbandingan antarpeserta didik	Mendorong pembelajaran kolaboratif dan membandingkan capaian terhadap kemampuan awalnya
Peserta didik belajar untuk memperoleh nilai yang baik	Peserta didik belajar untuk kebutuhannya <sup>16</sup>

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik memperlakukan siswa dengan cara yang berbeda sesuai dengan

---

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 26.

kebutuhan dan kemampuan masing-masing. Penilaian autentik juga menuntut guru agar lebih cermat dalam menilai siswa dan menggunakan metode mengajar dengan bervariasi serta memberikan kesempatan kepada guru dalam mengembangkan kurikulum bermakna sesuai dengan peserta didik yang akan diajarkan.

## 5. Instrumen Dalam Pembelajaran Al Quran Hadits

Adapun instrumen dalam penilaian autentik atau dari segi aspek afektif, kognitif dan psikomotorik ialah sebagai berikut :

**Tabel 2.3**

**Macam-Macam Instrumen Penilaian Dalam Ranah Penilaian Autentik**

<b>Kompetensi</b>	<b>Instrumen Penilaian</b>
Afektif (Sikap)	1. Observasi 2. Penilaian Diri 3. Penilaian Teman Sejawat
Kognitif (Pengetahuan)	1. Tes Tertulis 2. Tes Lisan 3. Penugasan
Psikomotorik (Keterampilan)	1. Kinerja 2. Proyek 3. Produk 4. Portofolio

### a. Instrumen Penilaian Afektif (Sikap)

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai sikap peserta didik menurut permendikbud nomor 104 tahun 2014, yaitu:

- 1) **Observasi**, sikap dan perilaku keseharian siswa direkam melalui pengamatan dengan menggunakan format yang berisikan sejumlah indikator perilaku yang diamati, baik yang bersifat umum maupun yang terkait dengan mata pelajaran.
- 2) **Penilaian diri**, ialah teknik penilaian yang dilakukan oleh peserta didik untuk menilai dirinya sendiri yang berkaitan dengan status, proses serta tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya.
- 3) **Penilaian teman sejawat**, yaitu teknik penilaian yang dilakukan dengan cara meminta siswa mengemukakan kekurangan dan

kelebihan temannya dalam berbagai hal.

Instrumen atau teknik yang digunakan dalam penilaian afektif (sikap) ialah observasi, penilaian diri serta penilaian teman sejawat atau sebaya yang disesuaikan dengan materi pelajaran serta keadaan siswa.

**b. Instrumen Penilaian Kognitif (Pengetahuan)**

Penilaian kognitif (pengetahuan) dapat dilakukan dengan tes tertulis, tes lisan, penugasan maupun pemberian masalah atau studi kasus.

**Tabel 2.4**  
**Instrumen Penilaian Kognitif (Pengetahuan)**

<b>Instrumen Penilaian</b>	<b>Bentuk Instrumen</b>	<b>Tujuan</b>
Tes Tertulis	Benar salah, pilihanganda, menjodohkan, isian atau melengkapi, serta uraian	Untuk mengetahui tingkat penguasaan pengetahuan peserta didik untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran dan ataupun dalam pengambilan nilai
Tes Lisan	Tanya jawab	Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran
Penugasan	Tugas yang dilakukan secara kelompok maupun individu	Untuk memfasilitasi penguasaan pengetahuan (bila diberikan selama proses pembelajaran) atau untuk mengetahui penguasaan pengetahuan (bila diberikan pada akhir pembelajaran).

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen yang dapat digunakan dalam penilaian kognitif ialah tes tertulis, tes lisan serta penugasan yang diharapkan mampu mengukur tingkat pemahaman peserta didik dalam suatu mata pelajaran.

### c. Instrumen Penilaian Psikomotorik (Keterampilan)

Penilaian psikomotorik (keterampilan) dapat dilakukan dengan kinerja, produk, proyek serta portofolio. Berikut penjelasan bentuk instrumen psikomotorik antara lain:

#### 1) Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja adalah penilaian yang menuntut siswa melakukan tugas dalam bentuk perbuatan yang dapat diamati oleh guru. Penilaian kinerja ialah penilaian yang dilakukan oleh guru dengan mengamati kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu. Langkah-langkah yang dilakukan guru untuk membuat penilaian kinerja antara lain:

- a) Mengidentifikasi langkah-langkah penting yang diperlukan dan yang dapat mempengaruhi hasil akhir.
- b) Menuliskan perilaku dari kemampuan-kemampuan spesifik yang diperlukan dan penting untuk menyelesaikan menghasilkan output terbaik.
- c) Membuat kriteria-kriteria yang akan diukur berdasarkan dari kemampuan siswa yang dapat diamati.<sup>17</sup>

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk merekam hasil penilaian kinerja antara lain:

- Daftar cek (checklist), digunakan untuk mengetahui muncul atau tidaknya unsur-unsur tertentu dari indikator yang harus muncul dalam sebuah tindakan atau peristiwa.
- Catatan anekdot atau narasi (anecdotal/narrative records), digunakan dengan cara guru menulis laporan narasi tentang apa yang dilakukan oleh masing-masing siswa selama melakukan tindakan.
- Skala penilaian (rating scale), biasanya digunakan dengan

---

<sup>17</sup> Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 74-75

menyertakan skala numerik beserta dengan predikatnya.<sup>18</sup>

## 2) Penilaian Produk

Penilaian produk ialah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas dari suatu produk tertentu. Penilaian produk ini meliputi tiga aspek, yaitu:

- a) Tahap persiapan, meliputi penilaian kemampuan siswa dan merencanakan, mendalami, mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.
- b) Tahap pembuatan produk, meliputi penilaian kemampuan siswa dalam menyeleksi dan menggunakan alat, bahan, dan teknik.
- c) Tahap penilaian produk, meliputi penilaian produk yang dihasilkan siswa sesuai kriteria yang telah ditetapkan.

## 3) Penilaian Proyek

Penilaian proyek ialah kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh siswa sesuai waktu yang telah ditentukan.

Penilaian proyek berfokus pada perencanaan proyek dan pengerjaan. Dalam penilaian proyek ini guru terlebih dulu harus menyusun rancangan dan instrumen penilaian, pengumpulan data, analisis data, dan menyiapkan laporan. Pada penilaian proyek setidaknya ada tiga hal yang perlu dipertimbangkan oleh guru, yaitu:

- a) Kemampuan pemilihan dan pengelolaan topik, mencari informasi, mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan.
- b) Relevansi atau kesesuaian dengan mata pelajaran dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman, serta tahap keterampilan dalam suatu pembelajaran.

---

<sup>18</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 253-254.

- c) Keaslian, merupakan hasil karyanya dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek siswa.<sup>19</sup>

#### 4) Penilaian Portofolio

Portofolio ialah kumpulan dokumen dan karya-karya siswa dalam bidang tertentu yang diorganisasikan untuk mengetahui perkembangan dari kemampuan siswa dengan menilai tugas atau karya yang dikerjakannya. Berikut ini ialah hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam penggunaan penilaian portofolio, yaitu:

- a) Karya siswa benar-benar karyanya sendiri
- b) Saling percaya antara guru dan siswa
- c) Kerahasiaan bersama antara guru dan siswa
- d) Milik bersama antara guru dan siswa
- e) Kepuasan
- f) Kesesuaian
- g) Penilaian proses dan hasil
- h) Penilaian dan pembelajaran<sup>20</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa penilaian psikomotorik (keterampilan) memiliki beberapa cara dan teknik (instrumen) yang digunakan guru selama penilaian dilakukan. Instrumen atau teknik tersebut ialah kinerja, proyek, produk, dan portofolio. Beberapa instrumen atau teknik tersebut akan memudahkan guru dalam melaksanakan penilaian psikomotorik (keterampilan) dengan disesuaikan dengan materi pembelajaran.

---

<sup>19</sup>Sunarti dan Selly Rahmawati, h. 63.

<sup>20</sup>*Ibid*, h. 65-66.

## 6. Ilmu Tajwid

### a. Pengertian Ilmu Tajwid

Seseorang yang membaca Al-Qur'an, baik tanpa lagu maupun dilagukan dengan indah dan merdu, tidak boleh lepas dari kaidah-kaidah tajwid. Secara bahasa, tajwid berasal dari kata *jawwada* yang mengandung arti *tahsin*, yang berarti memperindah atau memperelok. Tajwid menurut istilah ialah ilmu yang menjelaskan tentang hukum-hukum dan kaidah-kaidah yang menjadi wajib ketika membaca Al-Qur'an, sehingga sesuai dengan bacaan Rasulullah SAW. Tajwid juga biasa disebut sebagai ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara menucapkan kalimat-kalimat Al-Qur'an.<sup>21</sup>

Tajwid ( تجويد ) merupakan bentuk mashdar, dari fi'il mādhi ( جَوَّدَ ) yang berarti membaguskan, menyempurnakan, memantapkan. Pendapat yang lain tentang pengertian tajwid adalah : **الْإِتْيَانُ بِالْحَيْدِ** yang berarti “memberikan dengan baik”.<sup>22</sup>

Menurut kitab Hidâyatul Mustafid dan Nihâyatul Qaulil

التَّجْوِيدُ هُوَ عِلْمٌ يُعْرَفُ بِهِ إِعْطَاءُ كُلِّ حَرْفٍ حَقَّهُ وَمُسْتَحَقَّهُ مِنَ الصُّفَاتِ وَالْمُدَوِّدِ وَغَيْرِ ذَلِكَ كَالْتَرْقِيقِ وَالتَّنْفِخِمْ وَنَحْوِهِمَا.

<sup>21</sup> Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an*, (Jakarta: Qultum Media, 2008), h. 13

<sup>22</sup> H. Ahmad Annuri, *Panduan Tahsîn Tilâwah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Al-Kautsar, 2010), h. 17

Mufid tajwid ialah:

“Ilmu Tajwid adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara memenuhi/ memberikan hak huruf dan mustahaqnya. Baik yang berkaitan dengan sifat, mad dan sebagainya, seperti târîqîq dan tafkhîm dan selain keduanya”.<sup>23</sup>

## b. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah *fardu kifayah*, namun membaca Al-Qur‘an dengan tajwid yang baik dan benar adalah *wajib ‘ain* (kewajiban Individu). Dasar mempelajari ilmu tajwid terdapat dalam surat Al-Muzammil ayat4:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya : “..... dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan”.

سُئِلَ أَنَسٌ كَيْفَ كَانَتْ قِرَاءَةُ النَّبِيِّ ص م: فَقَالَ كَانَتْ مَدَانِمَ قَرَأَ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dasar hukum dari Hadits Nabi SAW:

يَمُدُّ بِسْمِ اللَّهِ وَيَمُدُّ بِالرَّحْمَنِ وَيَمُدُّ بِالرَّحِيمِ.

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, h. 17

“Anas bin Malik ketika ditanya bagaimana bacaan Nabi SAW: maka ia menjawab bahwa bacaan beliau itu panjang-panjang kemudian dia membaca “bismillahirrahmânirrahîm” memanjangkan (bismillâh) serta memanjangkan (Ar-Rahmân) dan memanjangkan (Ar-Rahîm).” (HR. Bukhari).<sup>24</sup>

### c. Keutamaan Mempelajari Ilmu Tajwid

Keutamaan mempelajari ilmu tajwid adalah menjaga lisan dari kesalahan dalam mengucapkan atau membaca Al-Qur“an.<sup>25</sup> Membaca Al-Qur“an dengan tajwid yang baik akan mendapat derajat yang tinggi. Rasulullah SAW bersabda:

المَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَفْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ فَلَهُ أَجْرَانِ. (رواه البخارى ومسلم وأبو داود)

“ Orang yang ahli dalam Al-Qur“an akan bersama dengan para malaikat pencatat yang mulia lagi taat. Dan orang yang terbata-bata membaca Al-Qur“an dan dia bersusah payah mempelajarinya, baginya dua pahala.” (HR. Al-Bukhari, Muslim, dan Abu Dawud; dari Aisyah RA).

---

<sup>24</sup> Ibid., h. 19

<sup>25</sup> Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur’an*, (Jakarta: Qultum Media, 2008), h. 13

#### d. Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid

Tujuan mempelajari ilmu tajwid yaitu:

صَوْنُ اللِّسَانِ عَنِ اللِّحْنِ فِي كَلَامِ اللّهِ تَعَالَى

“Menjaga lidah dari Lahn (kesalahan) di saat membaca Al- Qur’an.”

Ilmu tajwid sangat penting untuk diteliti, karena kunci untuk membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar adalah dengan ilmu tajwid. Disini penulis akan meneliti salah satu materi yang sesuai dengan identifikasi masalah yang akan diteliti yaitu mengenai hukum bacaan **“Nun Sukun Atau Tanwin (Idzhar Halqi dan Ikhfa’ Hakiki)”**

## 7. Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nasution, hasil belajar merupakan “sesuatu yang akan dapat dilakukan atau dikuasai siswa sebagai hasil pelajaran itu”.<sup>26</sup> Sedangkan Hamzah B. Uno dalam bukunya *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar mengajar yang Kreatif dan Efektif)* mengemukakan hasil belajar adalah

---

<sup>26</sup> S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), Cet. IV, h. 61.

“perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya”.<sup>27</sup>

Proses belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Keberhasilan belajar mengajar pada dasarnya merupakan perubahan positif selama dan sesudah proses belajar mengajar dilaksanakan. Keberhasilan ini dapat dilihat dari keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan perubahan positif yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses belajar mengajar tersebut. Keterlibatan siswa tersebut dapat dilihat dari segi fisiknya, segi intelektual, dan segi emosional selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar**

### **a. Faktor Internal**

#### 1) Kondisi Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah

---

<sup>27</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), Cet. I, h. 213.

dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani seperti kaki dan tangannya, dan sebagainya.

## 2) Kondisi Psikologis

Beberapa faktor psikologis yang dianggap utama meliputi minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif (persepsi, ingatan, berpikir).<sup>28</sup>

Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri seseorang yang dapat memudahkan proses dan hasil belajar, namun juga dapat menghambat proses dan hasil belajar. Oleh karena itu, faktor ini harus dijaga dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

### **b. Faktor Eksternal**

#### 1) Faktor Lingkungan

Lingkungan ini berupa lingkungan alam dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara. Lingkungan sosial berupa wujud manusia dan hal-hal lainnya (suara mesin pabrik, hiruk pikuk

---

<sup>28</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV PustakaSetia, 1997), Cet. I, h. 103.

lalu lintas, gemuruhnya pasar).

## 2) Faktor Instrumental

Yaitu faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini dapat berwujud faktor-faktor keras (*hardware*) seperti gedung perlengkapan belajar, alat-alat praktikum, dan faktor-faktor lunak (*software*) seperti kurikulum, pedoman-pedoman belajar, dan sebagainya.<sup>29</sup>

Faktor eksternal merupakan dari luar yang memengaruhi proses dan hasil belajar seseorang. Menurut penulis, metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu. Wujud dari faktor instrumental. Faktor yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar seseorang.

### 3. Klasifikasi Hasil Belajar

---

<sup>29</sup> *Ibid.* Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. I, h. 103.

Dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom, sebagaimana dikutip oleh Nana Sudjana, yang secara garis besar membaginya dalam tiga ranah, yakni sebagai berikut.<sup>30</sup>

a. **Ranah Kognitif.**

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan, pemahaman aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut *Kognitif* tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk *Kognitif* tingkat tinggi.

- 1) *Pengetahuan*. Tipe belajar pengetahuan termasuk Kognitif yang paling rendah. Namun tipe hasil belajar ini menjadi prasarat bagi tipe belajar berikutnya. Hafal menjadi prasarat bagi pemahaman.
- 2) *Pemahaman*. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian- bagian terdahulu dengan yang

---

<sup>30</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2009), Cet. XIII, h. 22.

diketahui berikutnya. Tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi, dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus ataupun masalahnya.

- 3) *Aplikasi*. Yaitu penggunaan abstraksi (ide, teori, penunjuk tesis) pada situasi kongkret atau situasi khusus.
- 4) *Analisis*. Yaitu usaha memilah suatu integritas menjadi unsur- unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dansusunanya.
- 5) *Sintesis*. Yaitu penyatuan unsur-unsur ke dalam bentuk menyeluruh.
- 6) *Evaluasi*. Yaitu pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materi, dan lain-lain.<sup>31</sup>

Dalam hal ini, penulis lebih menekankan pada ranah kognitif siswa melalui tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) yang akan dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung.

**b. Ranah Afektif.**

Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi, yaitu sebagai berikut.

---

<sup>31</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Cet. XIII, h. 22.

- 1) *Penerimaan*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang dalam bentuk masalah, situasi gejala, dll. *Jawaban*, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
- 2) *Penilaian*, berkenaan dengan nilai dan kepercayaan stimulus termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai.
- 3) *Organisasi*, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi (hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya).
- 4) *Karakteristik nilai* atau *internalisasi nilai*, yakni keterpaduan semua sistem nilai

c. **Ranah *Psikomotoris*.**

Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah *Psikomotoris*, yakni:

- 1) Gerakan *refleks* (ketertampilan pada gerakan yang tidak sadar).
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- 3) Kemampuan *perseptual*, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan

lain-lain.

- 4) Kemampuan di bidang fisik (kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan).
- 5) Gerakan *skill* (keterampilan sederhana– keterampilan kompleks).<sup>32</sup>

#### 4. Alat Evaluasi (Instrument Penelitian)

Tes adalah sejumlah pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>33</sup> Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Tes awal (*pretest*) adalah tes yang dilaksanakan sebelum materi pelajaran disampaikan kepada siswa, sedangkan tes akhir (*posttest*) adalah tes yang dilaksanakan setelah pembelajaran berlangsung, dan biasanya soal untuk pretest dan posttest dibuat sama. Hal ini bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan siswa memahami pelajaran selama proses pembelajaran.

Soal yang akan diujikan terdiri dari beberapa ranah kognitif, ranah ini merupakan ranah yang mencakup kegiatan

---

<sup>32</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2009), Cet. XIII, h. 22.

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PTRineka Cipta, 2006), Cet. XIII, h. 150.

mental (otak). Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi.<sup>34</sup>

Siklus I dan siklus II terdiri dari 20 butir soal Pilihan Ganda (PG) sebagai acuan dalam penilaian tertulis, karena waktu jam pelajaran yang terbatas sedangkan *pretest* dan *posttest* dilakukan pada setiap siklus, selain itu juga untuk memudahkan siswa dalam menemukan jawaban.

## **8. Kajian Penelitian Terdahulu**

Ada beberapa tulisan yang telah membahas permasalahan yang berkenaan dengan persoalan yang dikaji dalam tulisan ini, baik berupa jurnal maupun skripsi. Tulisan ini dimaksud dapat dijadikan sebagai bahan kajian yang relevan dengan permasalahan yang sedang penulis teliti saat ini, dengan tujuan memperoleh gambaran dalam mencari titik perbedaan antara masalah yang dikaji dengan masalah yang akan penulis teliti.

Berikut ini adalah beberapa karya ilmiah yang dijadikan sebagai tinjauan pustaka, antara lain:

---

<sup>34</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persaa, 2012), Cet. XII, h. 49

Tabel 2.5

**Hasil Penelitian ini dengan Penelitian Sebelumnya**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Perbedaan</b>
1.	Nurzannah	<i>Application of Authentic Assessment in Various Learning Methods in Improving Student's Moral Through Religious Subjects.</i>	Setelah melakukan penerapan penilaian autentik didapati bahwa siklus moralitas siswa mengalami peningkatan yaitu mencapai 95,53 % (dengan kategori sangat baik).	Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian uji coba dan belum pernah dilakukan disekolah tempat penelitian, sehingga bersifat baru dan pelaksanaannya akan berlangsung dua kali percobaan diharapkan mendapatkan hasil yang signifikan dan mampu mengukur ketercapaian siswa pada pembelajaran alquran.
2.	Salim Ashar	Mojokerto.	dan murid serta faktor penghambatnya ialah kurang optimalnya sosialisasi mengenai kurikulum 2013 terutama pada	mengukur ketercapaian siswa dan memberikan solusi perbaikan mengenai kesulitan yang dihadapi guru maupun siswa

			penilaian autentik.	dalam proses pembelajaran dan penilaian.
3.	Siti Fatimatuzzahroh	Pelaksanaan Gurudalam Penilaian Autentik pada Pembelajaran Al- Qur'an Hadits Kelas IV MI Miftahulakhlaqiyah Ngaliyan Tahun Ajaran 2017/2018	Pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan menilai dari ketiga aspek yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan menggunakan penilaian yang utuh dan menyeluruh, adapun faktor pendukungnya ialah adanya pembelajaran tambahan dan sarana prasarana yang memadai serta faktor penghambatnya ialah kurangnya kemampuan guru dalam memahami kurikulum 2013 dan berbeda nya latar belakang siswa yang ada.	Penilaian autentik yang digunakan melalui tahapan pengenalan kepada guru terlebih dahulu serta pemahaman bahwa penilaian autentik sangat diperlukan guna mengukur ketercapaian siswa dalam sebuah pembelajaran sehingga guru lebih siap dalam melakukan penilaian autentik dengan menilai ketiga aspek tersebut.

## 9. Kerangka Berfikir

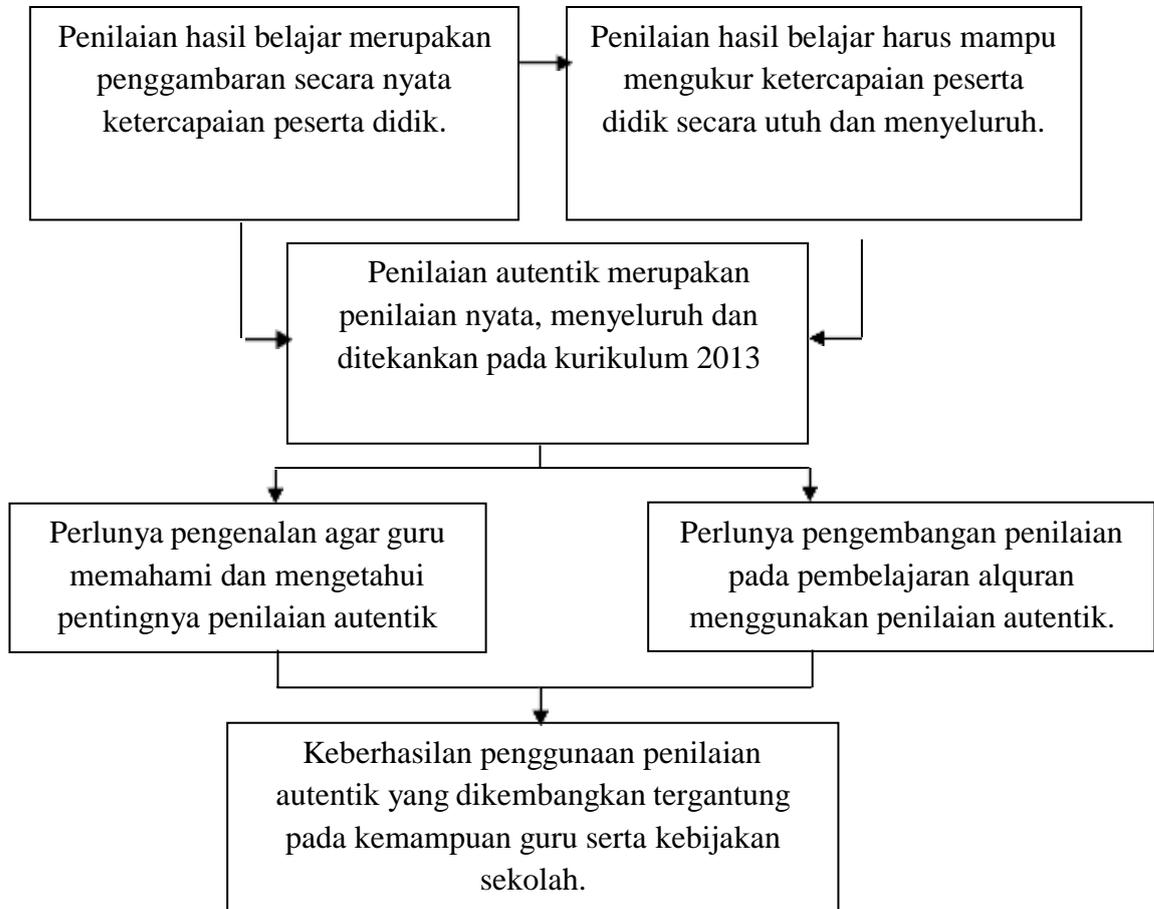
Penilaian hasil belajar merupakan penggambaran secara benar dan nyata ketercapaian peserta didik dalam suatu pembelajaran

tertentu. Penilaian diharapkan mampu mengukur secara benar dan menyeluruh agar hasil belajar yang dihasilkan dapat terukur secara benar.

Pengembangan penilaian dengan penilaian autentik dilakukan dengan menilai seluruh aspek penilaian yaitu afektif (sikap), kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (keterampilan) dengan cara yang beragam dan bervariasi. Penilaian ini juga ditekankan pada kurikulum 2013 sehingga guru dituntut mampu menerapkan penilaian autentik pada pembelajaran yang ia ajarkan.

Pengembangan penilaian yang dilakukan diawali dengan pengenalan mengenai sistem penilaian autentik itu sendiri agar guru mampu memahami dan menguasai penerapan penilaian autentik secara benar serta mengetahui pentingnya penggunaan penilaian autentik. Adapun penilaian autentik yang digunakan pada pembelajaran alquran sangat bergantung pada kemampuan guru dan kebijakan sekolah guna mencapai keberhasilan dari penggunaan penilaian autentik.

**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**



## BAB III

### PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

#### A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam rangka melakukan perbaikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Dalam hal ini peneliti terjun ke lapangan secara langsung pada saat guru dan siswa melakukan proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan bentuk kolaboratif, yakni kerjasama antara peneliti dan guru.

Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Classroom Action Research* yang artinya *Action Research* (penelitian dengan tindakan). Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni <sup>35</sup>

1. **Penelitian** – kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. **Tindakan** – sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.

---

<sup>35</sup> Samsu Sumadayo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : GRAHA ILMU, 2013), 21.

3. **Kelas** – sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru yang sama. Ini berarti PTK dilakukan di dalam kelas yang tidak di *setting* untuk kepentingan penelitian secara khusus, akan tetapi PTK berlangsung dalam keadaan situasi dan kondidi yang rill tanpa direkayasa.

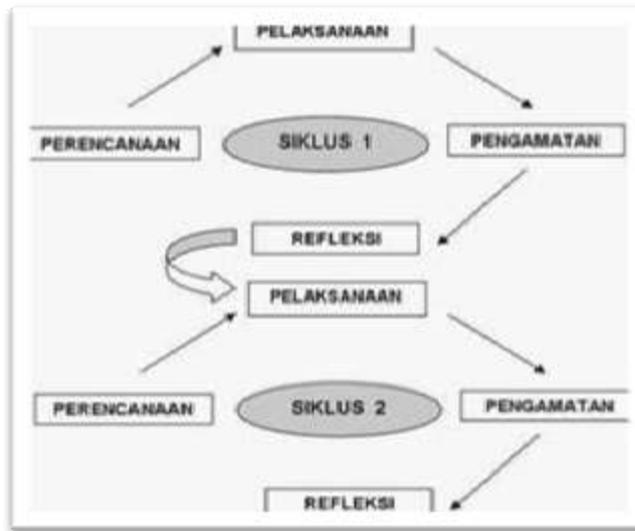
Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa PTK adalah pencermatan yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat di dalamnya (guru, peserta didik) dengan menggunakan metode refleksi diri dan bertujuan untuk melakukan perbaikan di berbagai aspek pembelajaran. Dengan kata lain, PTK adalah pencermatan yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki profesinya sebagai guru sehingga hasil belajar peserta didik terus meningkat.<sup>36</sup>

Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah model *Kurt Lewin*. Dalam hal ini Kurt Lewin menggambarkan penelitian tindakan sebagai sebuah spiral yang mencakup penemuan fakta, perencanaan, pengambilan tindakan, evaluasi dan perbaikan perencanaan sebelum melaksanakan siklus selanjutnya.<sup>37</sup> Adapun tahapan-tahapan penelitian tindakan sebagaimana dikemukakan oleh Kurt Lewin sebagai berikut :

---

<sup>36</sup> Suyadi, *Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)*, (Yogyakarta : ANDI, 2012), 4.

<sup>37</sup> Benidiktus Tanujaya & Jeinne Mumu, *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Belajar, Mengajar dan Meneliti*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2016), 18.



**Gambar 3.1**  
**Model PTK Kurt Lewin**

Dari gambar di atas model Kurt Lewin setiap siklusnya terdapat empat langkah pokok yang meliputi, perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan / observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).<sup>38</sup>

Berikut ini penjelasan dari langkah-langkah model *Kurt Lewin* :

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan hasil penyelidikan yang digunakan guru sebagai acuan untuk merancang tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian. Penyelidikan dilakukan terhadap permasalahan yang dihadapi guru guna menyusun perencanaannya.

2. Tindakan (*Acting*)

Tindakan merupakan aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

---

<sup>38</sup> Benidiktus Tanujaya, *Penelitian*, 19.

Tindakan yang dilakukan merupakan upaya untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran.

### 3. Observasi (*Observing*)

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti PTK terhadap dampak tindakan pada saat pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan dengan mengamati kesesuaian tindakan dengan indikator keberhasilan. Hasil observasi merupakan bahan refleksi untuk perencanaan pada siklus berikutnya. Observasi ini dapat dilakukan dengan kolaborasi antara guru dengan tim peneliti lainnya. Jika masih terdapat indikator keberhasilan yang belum tercapai maka dilakukan lagi siklus berikutnya.

### 4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan kegiatan yang dilakukan guru setelah kegiatan observasi untuk memperoleh jawaban tentang segala sesuatu yang terjadi setelah kegiatan tindakan dilakukan. Refleksi dilakukan dengan cara melakukan identifikasi terhadap masalah serta lokalisasi jenis dan sifat masalah. Dalam rangka untuk mendapatkan informasi yang lebih fokus, refleksi dilakukan dengan menggunakan bahan yang telah diperoleh sebelumnya dalam bentuk hasil tes, kuesioner, dokumentasi, atau berdasarkan hasil observasi dan hasil pengamatan lainnya.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Benidiktus Tanujaya, *Penelitian*, 21.

## **B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian**

### **1. Setting Penelitian**

Setting dalam penelitian ini meliputi tempat penelitian, waktu penelitian dan siklus penelitian sebagai berikut :

#### **a. Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Unggulan ASSA'ADAH pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di kelas IV.

#### **b. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil kelas IV tahun pelajaran 2021-2022. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik madrasah. Hal ini dilakukan agar proses penelitian tindakan kelas dapat terlaksana dengan efektif.

#### **c. Siklus Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar materi tajwid hukum Nun Sukun Atau Tanwin (Idzhar Halqi dan Ikhfa' Hakiki) kelas IV semester ganjil dalam mengikuti mata pelajaran Al-Quran Hadits. Yang mana setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

## 2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam PTK ini adalah siswa kelas IV MI Unggulan ASSA'ADAH Kota Surabaya tahun pelajaran 2021-2022. Berjumlah 15 siswa dengan komposisi semua perempuan.

### C. Variabel yang Diselidiki

Variabel yang diamati dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel *Input* : Siswi MI Unggulan ASSA'ADAH Kota Surabaya
2. Variabel Proses : Penerapan Penilaian Autentik
3. Variabel *Output* : Peningkatan Hasil Belajar Al-Quran Hadits Materi Tajwid Hukum Nun Sukun atau Tanwin (Idzhar Halqi dan Ikhfa' Hakiki)

### D. Rencana Tindakan

Dalam kegiatan penelitian kali ini peneliti bekerja sama dengan guru yang bersangkutan. Berdasarkan model penelitian tindakan kelas yang dipilih dalam penelitian ini, maka rencana tindakan dalam penelitian akan dilaksanakan dengan dua siklus. Setiap siklusnya membutuhkan waktu  $2 \times 35$  menit dalam pelaksanaannya. Adapun rencana tindakan akan diuraikan sebagai berikut :

## **Siklus I**

### 1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan ini, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang difokuskan pada perencanaan langkah-langkah perbaikan atau skenario tindakan yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam perencanaan perbaikan pembelajaran ini peneliti menerapkan penilaian autentik.
- b. Menyiapkan bahan ajar, lembar kerja siswa (LKS) yang akan digunakan oleh siswa pada proses pembelajaran.
- c. Menyiapkan instrumen pengumpulan data :
  - Lembar observasi aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran.
  - Lembar tes akhir pembelajaran.
- d. Merencanakan aspek-aspek yang diamati dan dinilai dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran, yaitu persiapan, kejelasan materi, pengorganisasian, latihan dan bimbingan, penutup.
- e. Merencanakan kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran. Dalam penelitian ini keberhasilan pembelajaran ditetapkan  $\geq 76\%$  dengan nilai minimal (KKM) 75.

## 2. Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan di MI Unggulan ASSA'ADAH Kota Surabaya kelas IV dengan mata pelajaran Al-Quran Hadits materi tajwid hukum bacaan Idzhar Halqi dan Ikhfa' Haqiqi pada semester ganjil tahun pelajaran 2021-2022. Pada tahap ini melakukan kegiatan berikut ini :

- a. Peneliti memberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran yang menerapkan penilaian autentik dan tugas yang harus dikerjakan siswa secara singkat, jelas, dan penuh suasana kehangatan.
- b. Peneliti memberikan penjelasan mengenai materi tajwid secara singkat dan jelas.
- c. Memberikan materi yang berbeda tentang hukum bacaan idzhar halqi dan ikhfa' hakiki kepada setiap siswa untuk dipelajari, difahami, dan didiskusikan serta membuat ringkasan dari setiap materi yang telah dipelajari.
- d. Observer sebagai pengamat berkeliling untuk mengawasi kinerja siswa.
- e. Kemudian peneliti dibantu oleh observer untuk mengondisikan kelas seperti semula dan menanyakan apabila ada persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompoknya.

- f. Peneliti memberikan pertanyaan dan tugas / soal yang harus dikerjakan secara individu untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari.
- g. Melakukan kesimpulan, klarifikasi dan tindak lanjut.

### 3. Observasi (*Observing*)

Pada tahap observasi ini peneliti dibantu oleh observer (sebagai pengamat). Pada tahap ini observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Hal yang harus diamati adalah aktivitas siswa dan aktivitas guru selama berlangsungnya proses pembelajaran.

### 4. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini, peneliti bersama observer melakukan aktivitas terhadap hasil-hasil yang telah dicapai, kendala dan dampak perbaikan pembelajaran terhadap guru dan siswa pada siklus I. Refleksi dilakukan berdasarkan data yang diperoleh peneliti bersama observer dari catatan-catatan hasil evaluasi dalam proses dan akhir perbaikan pembelajaran. Hasil refleksi ini selanjutnya digunakan oleh peneliti dan observer sebagai dasar perbaikan pada siklus II.

## **Siklus II**

Pada dasarnya, semua kegiatan pada siklus II mirip dengan kegiatan pada siklus I, karena siklus II merupakan perbaikan dari siklus I, terutama berdasarkan atas hasil refleksi pada siklus I. Pada siklus II ini diharapkan aktivitas kerja kelompok setiap siswa meningkat dan pada akhirnya tujuan penelitian ini bisa tercapai.

Adapun tahapan-tahapan dalam siklus II adalah sebagai berikut :

### **1. Perencanaan**

Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I guna memperbaiki pembelajaran.

### **2. Tindakan**

Peneliti bersama observer melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan penilaian autentik berdasarkan RPP hasil refleksi siklus I.

### **3. Observasi**

Tim peneliti dalam hal ini observer dan peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran dengan menerapkan penilaian autentik seperti pada siklus I.

### **4. Refleksi**

Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II, serta menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan penilaian autentik dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadits

materi tajwid Hukum bacaan Idzhar Halqi dan Ikhfa' Haqiqi di MI Unggulan ASSA' ADAH kota Surabaya.

## **E. Data dan Cara Pengumpulannya**

### **1. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

#### **a. Siswa**

Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

#### **b. Guru**

Untuk melihat tingkat keberhasilan penerapan penilaian autentik dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

#### **c. Data Kualitatif**

Data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran dan hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

#### **d. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif yaitu berupa nilai hasil belajar siswa pada siklus I dan II untuk mengetahui adanya peningkatan dari hasil belajar melalui penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran Al-Quran Hadits pada materi tajwid hukum bacaan Idzhar Halqi dan Ikhfa' Haqiqi.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yakni : Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dan Data kualitatif yaitu berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa dalam pembelajaran.<sup>40</sup>

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diupayakan semaksimal mungkin agar bisa mendapatkan data yang benar-benar valid, maka peneliti melakukan data dengan cara sebagai berikut :

### a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan instrumennya dalam bentuk panduan wawancara. Wawancara secara sederhana dapat dinyatakan sebagai pertemuan langsung yang dilakukan secara terencana antara pewawancara dan responden yang akan diwawancara. Wawancara merupakan aktivitas tanya jawab yang dilakukan secara verbal antara pewawancara dan responden, yang merupakan ahli atau orang yang dianggap dapat memberikan informasi, keterangan atau penjelasan terhadap hal-hal yang ingin diketahui.

---

<sup>40</sup> Kunandar, *Langkah-langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2008), 128.

Wawancara ini dilakukan dengan cara berkomunikasi secara langsung bersama guru yang bersangkutan guna menggali data tentang mengenai proses pembelajaran yang dialami oleh guru sebelum diberi tindakan atau solusi dengan menerapkan penilaian autentik, dan proses pembelajaran yang dialami oleh guru setelah diberi tindakan dengan menerapkan penilaian autentik, serta pendapat siswa setelah menjalani proses pembelajaran dengan menerapkan Penilaian Autentik. Pengambilan data melalui wawancara dilakukan setelah proses pembelajaran.

b. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan yang telah mencapai sasaran.<sup>41</sup> Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang banyak digunakan guru/peneliti dalam melaksanakan PTK. Observasi ini dimaksudkan untuk menggali data mengenai segala tindakan siswa dan guru dalam penerapan penilaian autentik. Adapun instrumen yang digunakan dalam melakukan observasi adalah lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Pengambilan data observasi siswa dan guru dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung.

c. Tes

---

<sup>41</sup> Kunandar, *Penelitian*, 143.

Tes adalah suatu alat ukur yang terdiri dari sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah siswa untuk mengungkapkan capaian atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek tertentu, misalnya hasil belajar.

Tes merupakan suatu instrumen (alat ukur) yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Oleh sebab itu, dilakukan tes hasil belajar berupa tes tertulis yang terdiri 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Pengambilan data melalui tes tulis dilakukan setelah kegiatan inti sebelum kegiatan penutup.

Teknik tes tulis ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang peningkatan hasil belajar materi tajwid hukum nun sukun atau tanwin (idzhar halqi dan ikhfa' hakiki) setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan penilaian autentik.

#### d. Unjuk Kerja

Unjuk kerja adalah proses mengumpulkan data dengan cara pengamatan yang sistematis untuk membuat keputusan tentang individu. Unjuk kerja digunakan untuk menilai kemampuan siswa melalui penugasan. Penugasan tersebut dapat berupa respon (lisan atau tulis) atau menunjukkan penerapan

pengetahuan. Instrumen yang digunakan adalah lembar penilaian unjuk kerja.<sup>42</sup>

Skala penilaian berisikan seperangkat pernyataan tentang karakteristik / kualitas dari sesuatu yang diukur dan secara fisik skala penilaian terdiri 2 bagian, yaitu pernyataan dan petunjuk penilaian. Petunjuk penilaian bisa berupa angka (1, 2, 3, 4, 5), huruf (A,B,C,D,E), atau petunjuk kategori verbal (Baik sekali, Baik, Cukup, Kurang, Kurang sekali).<sup>43</sup>

Peneliti menggunakan penilaian unjuk kerja ini untuk mencari hukum bacaan idzhar halqi dan ikhfa' hakiki pada surat yang ditentukan oleh peneliti.

e. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan dokumen-dokumen yang merupakan sumber informasi dari tindakan kelas yang mendukung dan memperjelas dari hipotesis tindakan yang dilakukan. Dokumen tersebut bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data, foto-foto, maupun nilai-nilai perolehan siswa saat proses pembelajaran sebagai penunjang informasi.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Risky Setiawan, *Penelitian Tindakan Kelas (Action Research) Teori dan praktik*, (Yogyakarta : Nuha Medika, 2017), 126.

<sup>43</sup> Sukiman, *Sistem Penilaian Pembelajaran*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2017), 145.

<sup>44</sup> Risky Setiawan, *Penelitian Tindakan Kelas*, 121.

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat berupa foto saat proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan penilaian autentik, daftar nilai belajar, hingga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran. Dan juga sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melaksanakan penelitian untuk memperoleh data. Pengambilan data melalui dokumentasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

### **3. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

- a. Lembar observasi aktivitas guru
- b. Lembar observasi aktivitas siswa
- c. Instrumen wawancara
- d. Penilaian tes siswa
- e. Penilaian unjuk kerja siswa

### **4. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan cara yang digunakan dalam pengolahan data yang berhubungan dengan perumusan masalah yang telah diajukan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau prosentase keberhasilan

siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis data termasuk cara untuk pengolahan data yang diperoleh dengan perumusan masalah yang diajukan kemudian ditarik kesimpulan dan diolah secara kualitatif. Data kualitatif didapat dari hasil wawancara dan observasi terhadap guru dan siswa, sedangkan data kuantitatif berupa peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa ketika proses pembelajaran pada siklus I ataupun siklus II. Perhitungan analisis tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana sebagai berikut :

**a. Analisis Data Observasi Aktivitas Guru dan Siswa**

- **Aktivitas Guru**

Analisis data observasi yang digunakan selama proses kegiatan observasi adalah lembar observasi guru selama proses pembelajaran. Nilai akhir aktivitas guru dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \dots\dots (\text{Rumus 3.1})$$

- **Aktivitas Siswa**

Analisis data observasi aktivitas siswa sama halnya dengan aktivitas guru, untuk mengetahui nilai akhir aktivitas siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus 3.1.

Dari hasil pengamatan yang sudah diperoleh akan diklasifikasikan ke bentuk penyekoran nilai observasi aktivitas guru dan siswa dengan kriteria ketuntasan keberhasilan observasi sebagai berikut :

**Tabel 3.1**

**Kriteria Ketetapan Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa<sup>45</sup>**

<b>Kriteria</b>	<b>Tingkat Ketuntasan</b>
Baik Sekali	90% - 100%
Baik	80% – 89%
Cukup	65% – 79%
Kurang	55% – 64%
Kurang Sekali	0% - 54%

**b. Analisis Data Penilaian Tes**

Penilaian tes ini peneliti peroleh dari hasil tes peningkatan hasil belajar materi tajwid hukum nun atau tanwin (idzhar halqi dan ikhfa' hakiki) berbentuk tes tulis soal berupa objektif (jawaban singkat) dan tes uraian. Untuk menghitung perolehan nilai dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \dots\dots\dots(\text{Rumus 3.2})$$

Setelah nilai siswa diperoleh, peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa dan selanjutnya dibagi dengan jumlah peserta didik di dalam kelas tersebut sehingga diperlukan nilai rata-

---

<sup>45</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2002), 103.

rata. Untuk menghitung rata-rata kelas dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{\Sigma N} \dots\dots\dots(\text{Rumus 3.3})$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Nilai Rata-rata

$\Sigma X$  = Jumlah semua nilai siswa

$\Sigma N$  = Jumlah siswa

Sedangkan untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \dots\dots\dots(\text{Rumus 3.4})$$

Keterangan :

P = Presentase yang akan diberi

F = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa<sup>46</sup>

Siswa dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai nilai penugasan dengan nilai minimal 75. Nilai kelas bisa dikatakan tuntas apabila di dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 76\%$  siswa yang telah mencapai nilai  $\geq 75$ .

Adapun kriteria keberhasilan belajar yang dikelompokkan ke dalam lima kategori keseluruhan sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Ketuntasan Tes Tulis Siswa<sup>47</sup>**

---

<sup>46</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016), 109.

<b>Presentase Ketuntasan Siswa</b>	<b>Kriteria</b>
83% - 100 %	Sangat Baik
76% - 82%	Baik
61% - 75%	Cukup
51% - 60%	Kurang
0% - 50%	Sangat Kurang

### c. Analisis Data Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja ini peneliti peroleh dari tugas siswa yang mencari contoh hukum bacaan idzhar halqi dan ikhfa' hakiki. Tes unjuk kerja / penampilan datanya dapat diperoleh dengan menggunakan skala penilaian. Skala penilaian adalah alat penilaian yang menggunakan suatu prosedur terstruktur untuk memperoleh informasi tentang sesuatu yang diobservasi.

Petunjuk penilaian bisa berupa angka (1, 2, 3, 4, 5), huruf (A,B,C,D,E), atau petunjuk kategori verbal (Baik sekali, Baik, Cukup, Kurang, Kurang sekali).<sup>48</sup> Untuk mengetahui nilai akhir tes unjuk kerja dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \dots \dots \dots (\text{Rumus 3.5})$$

Setelah nilai siswa diperoleh, peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa dan selanjutnya dibagi dengan jumlah

---

<sup>47</sup> Hendrik Rawambaku, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT BPK Gunung Mulya, 2015), 81.

<sup>48</sup> Sukiman, *Sistem Penilaian Pembelajaran*, 145.

peserta didik di dalam kelas tersebut sehingga diperlukan nilai rata-rata. Untuk menghitung rata-rata kelas dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{\Sigma N} \dots\dots\dots(\text{Rumus 3.6})$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Nilai Rata-rata

$\Sigma X$  = Jumlah semua nilai siswa

$\Sigma N$  = Jumlah siswa

Sedangkan untuk menghitung prosentase ketuntasan siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \dots\dots\dots(\text{Rumus 3.7})$$

Keterangan :

P = Presentase yang akan diberi

F = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa<sup>49</sup>

Siswa dikatakan berhasil dan pembelajaran dikatakan tuntas apabila nilai presentase ketuntasan unjuk kerja mencapai  $\geq 76\%$ . Adapun kriteria keberhasilan unjuk yang dikelompokkan ke dalam lima kategori keseluruhan sebagai berikut :

**Tabel 3.3**

**Kriteria Ketuntasan Unjuk Kerja Siswa**

---

<sup>49</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, 109.

<b>Kriteria</b>	<b>Tingkat Ketuntasan</b>
Baik sekali	86% - 100%
Baik	76% - 85%
Cukup	60% - 75%
Kurang	50% - 59%
Kurang sekali	<50%

#### **F. Indikator Kinerja**

Indikator kinerja pada penelitian ini berguna untuk memberikan patokan ketuntasan hasil belajar. Adapun indikator kinerja pada penelitian meningkatkan hasil belajar materi tajwid hukum nun sukun atau tanwin (Idzhar Halqi dan Ikhfa' Hakiki) dianggap berhasil apabila :

1. Nilai aktivitas guru dalam proses pembelajaran mencapai nilai  $\geq 80$
2. Nilai aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mencapai nilai  $\geq 80$
3. Nilai presentase ketuntasan tes tulis siswa mencapai  $\geq 76\%$
4. Nilai presentase ketuntasan Unjuk Kerja mencapai  $\geq 76\%$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **I. DESKRIPSI PTK PPL 1 RPP 1**

##### **A. Deskripsi Setting PTK PPL 1 RPP 1**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, dilaksanakan di MI Unggulan ASSA'ADAH Kecamatan Benowo Kabupaten Surabaya. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 15 orang siswa, yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Adapun permasalahannya dalam penelitian ini dalam proses pembelajaran ialah kemampuan peserta didik yang berbeda-beda serta kendala yang dihadapi guru pada proses penilaian ialah nilai yang tidak sesuai dengan nilai asli karena harus dinaikkan agar mencapai nilai KKM. Penilaian yang digunakan guru masih belum menyeluruh ditandai dengan tidak adanya penggunaan lembar penilaian saat melakukan penilaian sehingga penilaian tidak objektif dan tidak konsisten oleh karenanya penguasaan peserta didik mengenai materi pembelajaran tidak terukur dengan baik dan menyeluruh.

Tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam hal ini menggunakan penerapan penilaian autentik pada pembelajaran Al Qur'an Hadits materi tajwid hukum bacaan Idzhar Halqi yang dilakukan dua cara pengamatan sebagai berikut:

- a. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan dengan materi pokok hukum bacaan Idzhar Halqi.
- b. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru teman sejawat untuk mengamati kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dan siklus kedua sesuai tahapan-tahapan proses belajar mengajar dikelas.

Hasil dari observasi yang dilakukan ialah proses penilaian yang dilakukan belum menyeluruh ditandai dengan belum terukurnya penguasaan peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Metode yang digunakan guru bervariasi seperti ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan diskusi. Cara guru mengajar sudah baik ditandai dengan penguasaan materi serta guru mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

## **B. Hasil Penelitian Penerapan Penilaian Autentik**

### **Tindakan kelas siklus I pertemuan ke-1 (2x35 menit)**

Hasil penelitian penerapan penilaian menggunakan penilaian autentik (menyeluruh) dengan menggunakan tiga aspek penilaian yaitu aspek afektif, kognitif dan psikomotorik ditambah dengan penyempurnaan penilaian pada aspek psikomotorik atau keterampilan dikarenakan pembelajaran alquran mengedepankan keterampilan seperti praktek membaca ayat alquran dengan baik dan benar. Adapun tahapan penerapan penilaian autentik yang dilakukan antara lain:

#### **1. Persiapan**

Pada pertemuan pertama tindakan kelas siklus I ini disiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pembelajaran (RPP) untuk pembelajaran Al Quran Hadits dengan kompetensi dasar menerapkan hukum bacaan Idzhar Halqi serta mempraktekkan hukum bacaan Idzhar Halqi.

Tujuan pembelajaran :

- a. Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat menjelaskan pengertian dari bacaan Idzhar Halqi
- b. Melalui kegiatan tanya jawab, siswa dapat menyebutkan jumlah dan huruf dari bacaan Idzhar Halqi

- c. Melalui kegiatan diskusi, siswa dapat memberikan contoh bacaan Idzhar Halqi pada ayat Al Quran
- d. Melalui kegiatan diskusi, siswa dapat menelaah hukum bacaan Idzhar Halqi dalam ayat Al Quran
- e. Melalui kegiatan diskusi, siswa dapat menganalisis sebab dan alasan bacaan idzhar halqi pada ayat Al Quran
- f. Melalui kegiatan refleksi, siswa dapat menyimpulkan sebaai implementasi dari pemahaman tentang bacaan Idzhar halqi

**2. Membuat lembaran kerja siswa (LKS)**

**3. Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi**

**4. Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.**

a) Kegiatan Belajar Mengajar

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 Menit)	
PPK :	Apersepsi, motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran
KEGIATAN INTI (50 Menit)	
Literasi :	Mengamati power point tentang hukum bacaan Idzhar Halqi melalui bagan yang telah disediakan
Critical Thingking :	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait dengan pemahamannya terhadap materi yang dicermati tentang hukum bacaan Idzhar Halqi
Colaboration :	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Secara berkelompok menggali informasi tentang pengertian Izhar Halqi</li> <li>➤ Diskusi tentang pengertian idzhar halqi, menyebutkan hurufhurufnya, mencari contoh bacaan idzhar halqi pada ayat Al Quran, menganalisis sebab bacaan idzar halqi pada ayat Al Quran</li> <li>➤ Merumuskan hasil penggalian informasi tentang materi</li> </ul>

	<p>yang telah disampaikan (Hukum Bacaan Idzhar Halqi)</p> <p>➤ Menyusun kesimpulan pengertian, huruf dan contoh bacaan idzhar halqi dengan bimbingan guru</p>
Communication :	Mempresentasikan hasil diskusi kepada kelompok lain
Creative :	Memberikan tanggapan dari hasil diskusi tentang materi Idzhar Halqi
KEGIATAN PENUTUP (10 Menit)	
Melaksanakan tanya jawab, menyimpulkan materi pelajaran dan refleksi	
Memberikan penguatan materi dan memberikan tugas	
Doa dan memberi salam	
PENILAIAN	
Sikap Spritual	Pengamatan
Sikap Sosial	Penilaian Diri
Pengatahuan	Tes Tertulis (HOTS)
Keterampilan	Penilaian Praktik

### C. Tindakan kelas siklus I pertemuan ke-1

#### ➤ Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM yang sudah direncanakan (instrument terlampir) pada siklus 1 pertemuan pertama ini dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Indikator/Aspek yang diamati	Dilakukan	
		Ya	Tidak
<b>I</b>	<b>Kegiatana Pendahuluan</b>		
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	√	
2	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	√	
4	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan pada power point	√	
5	Appersepsi	√	
6	Motivasi	√	
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>		
7.	Mengamati power point tentang hukum bacaan Idzhar Halqi	√	
8.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait pemahaman terhadap materi yang dicermati tentang hukum bacaan Idzhar Halqi	√	
9.	Mengorganisasikan siswa membuat kelompok untuk menggali informasi ttentang bacaan Idzhar Halqi	√	
10.	Mendemonstrasikan bacaan Idzhar Halqi dengan baik dan benar	√	
11.	Memberikan koreksi apabila terjadi kesalahan dan siswa diberikan kesempatan untuk memberi tanggapan tentang Bacaan Idzhar Halqi	√	
12.	Menguasai kelas	√	
13.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	√	
14.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	
15.	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	√	
16.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	√	
17.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√	
18.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		√

19.	Menggunakan papan tulis dan perangkat lain	√	
20.	Menggunakan metode media gambar	√	
21.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
22.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon anak	√	
23.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme dalam belajar	√	
24.	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas baik dan benar	√	
25.	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	√	
<b>III</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>	√	
26.	Melakukan penilaian (tes)akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	√	
27.	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa	√	
28.	Memberikan penghargaan	√	
29.	Memberikan tugas PR sebagai bagian remedial/pengayaan melaksanakan shalat	√	
30.	Menutup pelajaran	√	
	<b>Jumlah poin KBM yang dilakukan</b>	<b>29</b>	<b>1</b>
Berdasarkan data observasi tersebut diatas dipersentasikan sebagai berikut :			
$\text{Persentasi } \frac{29}{30} \times 100\% = 96,66 \%$			

Dari presentasi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, walaupun ada beberapa aspek yang belum dapat dilaksanakan, seperti waktu yang digunakan kadang-kadang tergeser dari tahapan-tahapan yang telah direncanakan sebelumnya.

Walaupun demikian data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan kemampuan guru mengelola kelas mulai membaik.

➤ **Observasi aktivitas siswa dalam KBM**

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan penilaian autentik dapat dilihat pada tabel berikut ini :

- a. Perbedaan Indikator Penilaian Sebelum dan Sesudah Dikembangkan

**TABEL 1.1**  
**INDIKATOR PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL SEBELUM**  
**DIKEMBANGKAN**

<b>No</b>	<b>Indikator Penilaian Sikap Spiritual</b>
1.	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan suatu kegiatan
2.	Menjalankan ibadah sesuai ajaran agamanya
3.	Memberikan salam pada saat awal serta akhir kegiatan
4.	Bersyukur atas segala nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa
5.	Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri
6.	Bersyukur ketika berhasil dalam mengerjakan sesuatu
7.	Berserah diri (Tawakal) kepada Tuhan Yang Maha Esa ketika ikhtiar atau Berusaha
8.	Mampu memelihara hubungan baik antar sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa
9.	Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia
10.	Menghormati orang lain yang menjalankan ibadah sesuai ajaran agamanya

**TABEL 1.2**  
**INDIKATOR PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL SESUDAH**  
**DIKEMBANGKAN**

No	Indikator Penilaian Sikap Spiritual
1.	Berdoa (sebelum dan sesudah belajar)
2.	Menjaga salat 5 waktu
3.	Mengucapkan salam
4.	Selalu bersyukur
5.	Berserah diri
6.	Memelihara hubungan baik dengan sesama
7.	Menghormati orang lain

Berdasarkan tabel tersebut didapati bahwa ada beberapa indikator yang dihilangkan oleh penulis seperti : Mensyukuri kemampuan diri dalam mengendalikan diri, Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu dan Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia yang luhur dikarenakan ketiga hal ini sulit untuk dinilai, sehingga wujud syukur hanya digunakan satu menjadi satu kesatuan yaitu selalu bersyukur mengucapkan alhamdulillah atau bentuk syukur yang lain apabila mendapatkan kabar gembira serta ada beberapa kalimat yang lebih disederhanakan seperti memelihara hubungan baik antar sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa menjadi memelihara hubungan baik dengan sesama dan lain sebagainya dimaksudkan agar penilaian yang hendak dilakukan lebih spesifik dan objektif.

**TABEL 1.3**  
**HASIL PENILAIAN AUTENTIK SIKAP SPIRITUAL**

No	Nama Siswa	Penilaian Sikap Spiritual							NA	Kriteria
		H-1	H-2	H-3	H-4	H-5	H-6	H-7		
1.	Afifatul Mila	3	3	3	3	2	3	3	2,86	B
2.	Aisyah Anggaraini Almira	3	3	3	2	3	3	3	2,86	B
3.	Andini Sivana Putri	3	3	3	2	3	3	3	2,86	B
4.	Azahra Nur Hafizah	3	3	3	3	3	3	3	3,00	B
5.	Balqis Sofiana Mulyadi	3	3	3	2	3	3	3	2,86	B
6.	Clarissa Davina Putri Asari	3	3	3	3	3	3	3	3,00	B
7.	Imam Mahmudi	3	3	3	3	3	3	3	3,00	B

8.	Khalilillah Althafunisa As Shufa	3	3	3	3	2	3	3	2,86	B
9.	M. Abror Khoiruddin	3	3	3	2	3	3	3	2,86	B
10.	M. Ibnu Fadhil	3	3	3	3	3	3	3	3,00	B
11.	Nur Aulia Najwa	3	3	3	3	3	3	3	3,00	B
12.	Razwa Bening Larasati	3	3	3	3	3	3	3	3,00	B
13.	Rifqi Dwi Putra Ramadhan	3	3	3	3	3	3	3	3,00	B
14.	Taqiyya Al Munifa	3	3	3	3	3	3	3	3,00	B
15.	Zunio Ways Al Farhan	3	3	3	3	3	3	3	3,00	B

Keterangan :

H-1 : Berdoa (sebelum dan sesudah melakukan sesuatu)

H-2 : Menjaga salat wajib

H-3 : Mengucap salam

H-4 : Selalu bersyukur

H-5 : Berserah diri

H-6 : Memelihara hubungan baik dengan sesama

H-7 : Menghormati orang lain

Keterangan Nilai :

4 : Sangat baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

Keterangan Kriteria Nilai Akhir (NA)

3,33 – 4,00 : Sangat Baik (A)

2,33 – 3,32 : Baik (B)

1,33 – 2,32 : Cukup (C)

≤ 1,33 : Kurang (D)

Pada hasil penelitian sikap spiritual mendapatkan rata-rata nilai keseluruhan sebesar 2,94 atau pada kriteria baik.

**Tabel 1.4**

### Indikator Penilaian Sikap Sosial Sebelum Dikembangkan

No	Indikator Penilaian Sikap Sosial Sebelum dikembangkan
1.	Jujur
2.	Disiplin
3.	Tanggung jawab
4.	Santun
5.	Percaya diri
6.	Peduli

**Tabel 1.5**

### Indikator Penilaian Sikap Sosial Sesudah Dikembangkan

No	Indikator Penilaian Sikap Sosial Sesudah dikembangkan
1.	Jujur
2.	Disiplin
3.	Tanggung jawab
4.	Santun

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan atau dapat dikatakan bahwa pada indikator penilaian sikap sosial tidak mengalami perubahan dikarenakan keenam sikap ini dapat dinilai dengan baik dan objektif.

**TABEL 1.6**

### HASIL PENELITIAN SIKAP SOSIAL

No	Nama Siswa	Penilaian Sikap Sosial					
		H-1	H-2	H-3	H-4	NA	Kriteria
1.	Afifatul Mila	3	3	3	2	2,83	B
2.	Aisyah Anggaraini Almira	3	2	3	2	2,67	B
3.	Andini Sivana Putri	3	3	3	2	2,67	B
4.	Azahra Nur Hafizah	3	3	3	3	2,83	B
5.	Balqis Sofiana Mulyadi	3	3	3	2	2,67	B
6.	Clarissa Davina Putri Asari	3	3	3	3	2,83	B
7.	Imam Mahmudi	3	3	3	3	2,83	B
8.	Khalilillah Althafunisa As Shufa	3	3	2	3	2,67	B
9.	M. Abror Khoiruddin	3	2	3	2	2,67	B
10.	M. Ibnu Fadhil	3	3	3	3	2,83	B

11.	Nur Aulia Najwa	3	3	3	2	2,83	B
12.	Razwa Bening Larasati	3	3	2	3	2,83	B
13.	Rifqi Dwi Putra Ramadhan	3	3	3	3	3,00	B
14.	Taqiyya Al Munifa	3	3	3	3	2,83	B
15.	Zunio Ways Al Farhan	3	3	3	3	2,83	B

**Keterangan :**

- H-1 : Jujur  
H-2 : Disiplin  
H-3 : Tanggung jawab  
H-4 : Santun  
H-5 : Percaya diri  
H-6 : Peduli

**Keterangan Nilai :**

- 4 : Sangat baik  
3 : Baik  
2 : Cukup  
1 : Kurang

**Keterangan Kriteria Nilai Akhir (NA)**

- 3,33 – 4,00 : Sangat Baik (A)  
2,33 – 3,32 : Baik (B)  
1,33 – 2,32 : Cukup (C)  
≤ 1,33 : Kurang (D)

Pada hasil penelitian sikap sosial mendapatkan rata-rata nilai keseluruhan sebesar 2,78 atau pada kriteria baik.

**Tabel 1.7**  
**Indikator Penilaian Pengetahuan Sebelum Dikembangkan**  
**(MI Unggulan ASSA'ADAH KELAS IV)**

No	Indikator Penilaian Pengetahuan
1.	Memahami hukum baca idzhar halqi beserta contohnya

**Tabel 1.8**  
**Indikator Penilaian Pengetahuan Sesudah Dikembangkan**  
**(MI Unggulan ASSA'ADAH KELAS IV)**

No	Kompetensi Dasar	Indikator Penilaian Pengetahuan
1.	3.3 Menerapkan hukum bacaan idzhar dan ikhfa'	3.3.1 Siswa mampu menjelaskan pengertian dari bacaan idzhar halqi 3.3.2 Siswa mampu menyebutkan jumlah dan huruf dari bacaan idzhar halqi 3.3.3 Siswa mampu memberikan contoh bacaan idzhar halqi 3.3.4 Siswa mampu menelaah bacaan idzhar halqi dalam ayat Al Quran 3.3.5 Siswa mampu menganalisis bacaan idzhar halqi pada ayat Al Quran yang telah ditentukan
2.	4.3 Mempraktekkan hukum bacaan idzhar dan ikhfa'	4.3.1 Siswa mampu menyimpulkan hukum bacaan idzhar halqi 4.3.2 Siswa mampu mendemonstrasikan bacaan idzhar halqi dalam membaca ayat Al Quran

Berdasarkan tabel tersebut materi pelajaran telah disesuaikan dengan buku guru dan buku siswa sesuai dengan perubahan KMA 183 & 184. Indikator penilaian mengalami perubahan diantara kata memahami tidak menjadi indikator dalam penilaian pengetahuan dikarenakan kata memahami yang biasa digunakan pada KD (Kompetensi Dasar) dianggap sukar untuk dinilai sebab kata memahami bersifat mendalam, sedangkan proses pembelajaran yang relatif singkat hanya mampu diukur dengan menyebutkan, menjelaskan, membandingkan serta menyimpulkan atau kalimat yang setara dengan itu. Indikator penilaian pengetahuan yang telah dikembangkan berpacu pada materi

dan diukur dengan tingkatan pengetahuan seperti mampu menyebutkan atau menjelaskan arti atau pengertian (pengetahuan), mampu membedakan atau membandingkan (pemahaman), serta mampu menyimpulkan dengan bahasa sendiri (analisis). Alasan penulis hanya menggunakan 3 tingkatan pada penilaian pengetahuan dikarenakan ketiga tingkatan ini mudah untuk dinilai pada setiap jenjang kelas dan juga mampu mengukur dan menggambarkan tingkat penguasaan peserta didik dalam suatu mata pelajaran terkhusus mata pelajaran Al Quran Hadits.

**TABEL 1.9**  
**HASIL PENELITIAN PENILAIAN PENGETAHUAN**

No	Nama Siswa	Penilaian Pengetahuan							NA	Kriteria
		H-1	H-2	H-3	H-4	H-5	H-6			
1.	Afifatul Mila	3	3	3	2	3	3	2,83	B	
2.	Aisyah Anggaraini Almira	3	2	3	2	3	3	2,67	B	
3.	Andini Sivana Putri	3	3	3	2	2	3	2,67	B	
4.	Azahra Nur Hafizah	3	3	3	3	3	2	2,83	B	
5.	Balqis Sofiana Mulyadi	3	3	3	2	2	3	2,67	B	
6.	Clarissa Davina Putri Asari	3	3	3	3	2	3	2,83	B	
7.	Imam Mahmudi	3	3	3	3	2	3	2,83	B	
8.	Khalilillah Althafunisa As Shufa	3	3	2	3	2	3	2,67	B	
9.	M. Abror Khoiruddin	3	2	3	2	3	3	2,67	B	
10.	M. Ibnu Fadhil	3	3	3	3	2	3	2,83	B	
11.	Nur Aulia Najwa	3	3	3	2	3	3	2,83	B	
12.	Razwa Bening Larasati	3	3	2	3	3	3	2,83	B	
13.	Rifqi Dwi Putra Ramadhan	3	3	3	3	3	3	3,00	B	

14.	Taqiyya Al Munifa	3	3	3	3	2	3	2,83	B
15.	Zunio Ways Al Farhan	3	3	3	3	2	3	2,83	B

**Keterangan :**

- H – 1 = Dapat menjelaskan pengertian idzhar halqi  
H – 2 = Dapat menyebutkan hurufnya idzhar halqi  
H - 3 = Dapat memberikan contoh bacaan idzhar Halqi  
H – 4 = Dapat menelaah bacaan idzhar halqi pada ayat Al Quran yang ditentukan  
H – 5 = Dapat menganalisis sebab bacaan idzhar halqi pada ayat Al Quran  
H – 6 = Dapat mempraktekkan bacaan idzhar halqi ketika membaca Al Quran dengan baik dan benar

**Keterangan Nilai :**

- 4 : Sangat baik  
3 : Baik  
2 : Cukup  
1 : Kurang

**Keterangan Kriteria Nilai Akhir (NA)**

- 3,33 – 4,00 : Sangat Baik (A)  
2,33 – 3,32 : Baik (B)  
1,33 – 2,32 : Cukup (C)  
≤ 1,33 : Kurang (D)

Pada hasil penelitian penilaian pengetahuan mendapatkan rata-rata nilai keseluruhan sebesar 2,78 atau pada kriteria baik.

**TABEL 1.10**

**Indikator Penilaian Keterampilan Sebelum Dikembangkan  
(MI Unggulan ASSA'ADAH Kelas IV)**

No	Indikator Penilaian Keterampilan
1.	Melafadzkan contoh hukum baca idzhar halqi

**Tabel 1.11**

**Indikator Penilaian Keterampilan Sesudah Dikembangkan  
(MI Unggulan ASSA'ADAH Kelas IV)**

No	Indikator Penilaian Keterampilan
<b>1.</b>	<b>Qiro'at (Pembacaan)</b>
	a. Lagu
	b. Kemampuan membaca
	c. Kelancaran membaca
<b>2.</b>	<b>Tajwid</b>
	a. Ketepatan tajwid
	b. Panjang pendek bacaan
<b>3.</b>	<b>Makhorijul huruf</b>
	a. Ketepatan makhroj
	b. Kefasihannya makhroj
<b>4.</b>	<b>Hafalan</b>
	a. Kemampuan menghafal

	b. Kelancaran hafalan
<b>5.</b>	<b>Adab</b>
	a. Adab sebelum dan sesudah membaca
	b. Adab saat membaca

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat banyak perubahan, alasannya penulis mengembangkan indikator penilaian keterampilan dikarenakan indikator yang biasa digunakan belum mampu mengukur tingkat penguasaan peserta didik secara menyeluruh sehingga dengan adanya pengembangan indikator ini diharapkan mampu mengukur tingkat penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran Al Quran Hadits secara menyeluruh atau autentik.

**Tabel 1.12**

**Hasil Penilaian Keterampilan**

No	Nama	PENILAIAN KETERAMPILAN														NA	Krt
		H-1			H-2				H-3		H-4		H-5				
		1	2	3	1				2	1	2	1	2	1	2		
					QS. Al Qari'ah		QS. Al Qadr										
A	b				a	b											
1.	Afifatul Mila	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3,07	B
2.	Aisyah Anggaraini Almira	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3,07	B
3.	Andini Sivana Putri	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3,07	B
4.	Azahra Nur Hafizah	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3,07	B
5.	Balqis Sofiana Mulyadi	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3,07	B
6.	Clarissa Davina Putri Asari	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3,07	B

7.	Imam Mahmudi	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3,07	B
8.	Khalilillah Althafunisa As Shufa	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3,07	B
9.	M. Abror Khoiruddin	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3,07	B
10.	M. Ibnu Fadhil	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3,07	B
11.	Nur Aulia Najwa	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3,50	A
12.	Razwa Bening Larasati	2	3	3	4	3	4	3	2	2	2	3	3	3	4	2,93	B
13.	Rifqi Dwi Putra Ramadlan	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3,07	B
14.	Taqiyya Al Munifa	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3,07	B
15.	Zunio Ways Al Farhan	2	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	4	4	3,21	B

Keterangan

H-1 : Qiro'at (Pembacaan)

1. Lagu
2. Kemampuan membaca
3. Kelancaran membaca

H-2 : Tajwid (QS. Al Qari'ah dan Al Qadr)

1. Ketepatan tajwid
2. Panjang pendek bacaan

H-3 : Makharijul Huruf

1. Ketepatan makhraj
2. Kefasihan makhraj

H-4 : Hafalan

1. Kemampuan menghafal
2. Kelancaran hafalan

H-5 : Adab

1. Adab sebelum dan sesudah membaca
2. Adab saat membaca

**Keterangan Nilai :**

4: Sangat baik

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

**Keterangan Kriteria Nilai Akhir (NA)**

3,33 – 4,00 : Sangat Baik (A)

2,33 – 3,32 : Baik (B)

1,33 – 2,32 : Cukup (C)

 $\leq 1,33$  : Kurang (D)

Pada hasil penelitian penilaian pengetahuan mendapatkan rata-rata nilai keseluruhan sebesar 3,09 atau pada kriteria baik.

**A. Refleksi Tindakan Siklus Pertama**

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran aktivitas siswa dalam KBM dan hasil tes belajar tindakan kelas I, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

- Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan penilaian autentik dengan dinyatakan cukup afektif, tetapi belum mencapai hasil yang maksimal
- Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan penilaian autentik cukup mendukung dan aktif hal ini dapat dilihat pada :
  - 1) Hasil tes siswa siklus I pada sikap spiritual mendapatkan rata-rata nilai keseluruhan sebesar 2,94 atau pada kriteria baik.
  - 2) Hasil tes siswa siklus I pada sikap sosial mendapatkan rata-rata nilai keseluruhan sebesar 2,94 atau pada kriteria baik.
  - 3) Hasil tes siswa siklus I pada penilaian pengetahuan mendapatkan rata-rata nilai keseluruhan sebesar 2,78 atau pada kriteria baik.
  - 4) Hasil tes siswa siklus I pada penilaian pengetahuan mendapatkan rata-rata nilai keseluruhan sebesar 3,09 atau pada kriteria baik
  - 5) Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan penerapan penilaian autentik masih belum maksimal pada aspek sikap spiritual, sosial, dan penilaian pengetahuan dan akan dilanjutkan pada pertemuan ke-2 pada siklus II.

## **II. DESKRIPSI PTK PPL 1 RPP 2**

### **A. Deskripsi Setting PTK PPL 1 RPP 2**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, dilaksanakan di MI Unggulan ASSA'ADAH Kecamatan Benowo Kabupaten Surabaya. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 15 orang siswa, yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Dalam pelaksanaan PTK RPP ke 2 ini, penerapan penilaian autentik dilaksanakan dengan mendatangkan siswa dirumah peneliti guna mengikuti tes baik secara lisan maupun tertulis. Tindakan kelas yang dilaksanakan dalam hal ini menggunakan penerapan penilaian autentik pada pembelajaran Al Qur'an Hadits materi tajwid hukum bacaan Ikhfa' Haqiqi yang dilakukan dua cara pengamatan sebagai berikut:

- a) Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan dengan materi pokok hukum bacaan ikhfa' haqiqi.
- b) Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru teman sejawat untuk mengamati kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dan siklus kedua sesuai tahapan-tahapan proses belajar mengajar dikelas.

Hasil dari observasi yang dilakukan ialah proses penilaian autentik yang telah ditentukan oleh peneliti terhadap peserta didik pada RPP ke 2 mengalami perkembangan dari hasil pengamatan siklus I, dapat dibuktikan dengan adanya rubrik penilaian yang tertera pada tabel dibawah ini.

### **B. Hasil Penelitian Penerapan Penilaian Autentik**

#### **Tindakan kelas siklus 2 pertemuan ke-2 (2x35 menit)**

Hasil penelitian penerapan penilaian menggunakan penilaian autentik (menyeluruh) dengan menggunakan tiga aspek penilaian yaitu aspek afektif, kognitif dan psikomotorik ditambah dengan penyempurnaan penilaian pada aspek

psikomotorik atau keterampilan dikarenakan pembelajaran alquran mengedepankan keterampilan seperti praktek membaca ayat alquran dengan baik dan benar. Adapun tahapan penerapan penilaian autentik yang dilakukan antara lain:

#### **A. Persiapan**

Pada pertemuan pertama tindakan kelas siklus II ini disiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) untuk pembelajaran Al Quran Hadits dengan kompetensi dasar menerapkan hukum bacaan Ikhfa' Haqiqi serta mempraktekkan hukum bacaan Ikhfa' Haqiqi.

Tujuan pembelajaran :

- a. Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat menjelaskan pengertian dari bacaan ikhfa' haqiqi
  - b. Melalui kegiatan tanya jawab, siswa dapat menyebutkan jumlah dan huruf dari bacaan ikhfa' haqiqi
  - c. Melalui kegiatan diskusi, siswa dapat memberikan contoh bacaan ikhfa' haqiqi pada ayat Al Quran
  - d. Melalui kegiatan diskusi, siswa dapat menelaah hukum bacaan ikhfa' haqiqi dalam ayat Al Quran
  - e. Melalui kegiatan diskusi, siswa dapat menganalisis sebab dan alasan bacaan ikhfa' haqiqi pada ayat Al Quran
  - f. Melalui kegiatan refleksi, siswa dapat menyimpulkan sebagai implementasi dari pemahaman tentang bacaan ikhfa' haqiqi
- 2) Membuat lembar kerja peserta didik (LKPD).
  - 3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.

- 4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

B. Kegiatan Belajar Mengajar

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 Menit)	
PPK :	Guru menyapa siswa, berdo'a, menanyakan kehadiran, melakukan apersepsi, memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran
KEGIATAN INTI (50 Menit)	
Literasi :	Mengamati power point tentang hukum bacaan ikhfa' haqiqi melalui bagan yang telah disediakan
Critical Thinking :	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait dengan pemahamannya terhadap materi yang dicermati tentang hukum bacaan ikhfa' haqiqi
Colaboration :	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Secara berkelompok menggali informasi tentang pengertian ikhfa' haqiqi</li> <li>➤ Diskusi tentang pengertian ikhfa' haqiqi, menyebutkan huruf-hurufnya, mencari contoh bacaan ikhfa' haqiqi pada ayat Al Quran, menganalisis sebab dari bacaan tersebut.</li> <li>➤ Merumuskan hasil penggalian informasi tentang materi yang telah disampaikan (Hukum Bacaan ikhfa' haqiqi)</li> <li>➤ Menyusun kesimpulan pengertian, huruf dan contoh bacaan ikhfa' haqiqi dengan bimbingan guru</li> </ul>
Communication :	Mempresentasikan hasil diskusi kepada kelompok lain
Creative :	Memberikan tanggapan dari hasil diskusi tentang ikhfa' haqiqi
KEGIATAN PENUTUP (10 Menit)	
Melaksanakan tanya jawab, menyimpulkan materi pelajaran dan refleksi	
Memberikan penguatan materi dan memberikan tugas	
Doa dan memberi salam	
PENILAIAN	
Sikap Spritual	Pengamatan

Sikap Sosial	Penilaian Diri
Pengatahuan	Tes Tertulis (HOTS)
Keterampilan	Penilaian Praktik

## Tindakan kelas siklus II pertemuan ke-2

### I. Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM yang sudah direncanakan (instrument terlampir) pada siklus II pertemuan kedua ini dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Indikator/Aspek yang diamati	Dilakukan	
		Ya	Tidak
<b>I</b>	<b>Kegiatana Pendahuluan</b>		
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	√	
2	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	√	
4	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan pada power point	√	
5	Appersepsi	√	
6	Motivasi	√	
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>		
7.	Mengamati power point tentang hukum bacaan ikhfa' haqiqi	√	
8.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait pemahaman terhadap materi yang dicermati tentang hukum bacaan Ikhfa' haqiqi	√	
9.	Mengorganisasikan siswa membuat kelompok untuk menggali informasi ttentang bacaan ikhfa' haqiqi	√	
10.	Mendemonstrasikan bacaan ikhfa' haqiqi dengan baik dan benar	√	
11.	Memberikan koreksi apabila terjadi kesalahan dan siswa diberikan kesempatan untuk memberi tanggapan tentang bacaan ikhfa' haqiqi	√	
12.	Menguasai kelas	√	
13.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	√	
14.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	
15.	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	√	

16.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	√	
17.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√	
18.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		√
19.	Menggunakan papan tulis dan perangkat lain	√	
20.	Menggunakan metode media gambar	√	
21.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
22.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon anak	√	
23.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme dalam belajar	√	
24.	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas baik dan benar	√	
25.	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	√	
<b>III</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>		
26.	Melakukan penilaian (tes)akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	√	
27.	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa	√	
28.	Memberikan penghargaan	√	
29.	Memberikan tugas PR sebagai bagian remedial/pengayaan	√	
30.	Menutup pelajaran	√	
	<b>Jumlah poin KBM yang dilakukan</b>	<b>29</b>	<b>1</b>
Berdasarkan data observasi tersebut diatas dipersentasikan sebagai berikut :			
$\text{Persentasi } \frac{29}{30} \times 100\% = 96,66 \%$			

Dari presentasi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, walaupun ada beberapa aspek yang belum dapat dilaksanakan, seperti waktu yang digunakan kadang-kadang tergeser dari tahapan-tahapan yang telah direncanakan sebelumnya.

Walaupun demikian data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar,

kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan kemampuan guru mengelola kelas mulai membaik.

## II. Observasi aktivitas siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan penilaian autentik dapat dilihat pada tabel berikut ini :

### b. Perbedaan Indikator Penilaian Sebelum dan Sesudah Dikembangkan

**TABEL 1.13**  
**INDIKATOR PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL SEBELUM**  
**DIKEMBANGKAN**

No	Indikator Penilaian Sikap Spiritual
1.	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan suatu kegiatan
2.	Menjalankan ibadah sesuai ajaran agamanya
3.	Memberikan salam pada saat awal serta akhir kegiatan
4.	Bersyukur atas segala nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa
5.	Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri
6.	Bersyukur ketika berhasil dalam mengerjakan sesuatu
7.	Berserah diri (Tawakal) kepada Tuhan Yang Maha Esa ketika ikhtiar atau Berusaha
8.	Mampu memelihara hubungan baik antar sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa
9.	Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia
10.	Menghormati orang lain yang menjalankan ibadah sesuai ajaran agamanya

**TABEL 1.14**  
**INDIKATOR PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL SESUDAH**  
**DIKEMBANGKAN**

No	Indikator Penilaian Sikap Spiritual
1.	Berdoa (sebelum dan sesudah melakukan sesuatu)
2.	Menjaga salat wajib
3.	Mengucapkan salam
4.	Selalu bersyukur
5.	Berserah diri
6.	Memelihara hubungan baik dengan sesama
7.	Menghormati orang lain

**Lembar Instrumen observasi Sikap Spiritual**

Petunjuk:

Lembar ini diisi guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik, berilah tanda cek (V) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang disampaikan oleh peserta didik dengan kriteria sebagai berikut:

- 4 : Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 : Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang - kadang tidak melakukan
- 2 : Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 : Tidak Pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas : IV (Empat)

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok : Ikhfa' Haqiqi

NO	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdo'a sebelum dan sesudah belajar				
2	Mengerjakan shalat 5 waktu				
3	Memberi salam baik terhadap guru maupun teman				
4	Bersyukur terhadap ni'mat Allah				
5	Menyerahkan diri kepada Allah setelah proses pembelajaran berlangsung				
6	Memelihara hubungan baik dengan sesama				
7	Menghormati orang lain				

**TABEL 1.15**  
**HASIL PENILAIAN AUTENTIK SIKAP SPIRITUAL**

No	Nama Siswa	Penilaian Sikap Spiritual							NA	Kriteria
		H-1	H-2	H-3	H-4	H-5	H-6	H-7		
1.	Afifatul Mila	4	4	4	4	3	4	4	3,86	A
2.	Aisyah Anggaraini Almira	4	3	4	3	3	3	3	3,28	B
3.	Andini Sivana Putri	4	4	4	3	3	4	4	3,71	A
4.	Azahra Nur Hafizah	4	4	4	4	3	3	4	3,71	A
5.	Balqis Sofiana Mulyadi	4	3	4	4	4	4	4	3,86	A
6.	Clarissa Davina Putri Asari	4	3	4	4	3	4	4	3,71	A
7.	Imam Mahmudi	4	3	3	3	3	3	4	3,28	B
8.	Khalilillah Althafunisa As Shufa	4	3	4	3	4	3	3	3,42	A
9.	M. Abror Khoiruddin	4	4	4	4	3	4	4	3,86	A
10.	M. Ibnu Fadhil	4	4	4	4	4	3	4	3,86	A
11.	Nur Aulia Najwa	4	4	4	4	3	4	4	3,86	A
12.	Razwa Bening Larasati	4	4	3	3	3	3	3	3,28	B
13.	Rifqi Dwi Putra Ramadhan	4	4	4	3	3	3	3	3,42	A
14.	Taqiyya Al Munifa	4	4	4	4	3	4	4	3,86	A
15.	Zunio Ways Al Farhan	4	3	4	3	3	3	3	3,28	B

Keterangan Nilai :

4 : Sangat baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

Keterangan Kriteria Nilai Akhir (NA)

3,33 – 4,00 : Sangat Baik (A)

2,33 – 3,32 : Baik (B)

1,33 – 2,32 : Cukup (C)

≤ 1,33 : Kurang (D)

Hasil penelitian sikap spiritual pada siklus ke II mengalami perubahan dalam instrumen penilaian dari siklus I di karenakan kurang adanya kesesuaian pada siklus I yang diamati oleh peneliti, sehingga peneliti membuat instrumen sikap spiritual yang disesuaikan pada situasi dan kondisi yang ada.

Pada siklus ke II ini hasil pengamatan mengalami peningkatan yang cukup signifikan yang dapat dilihat dalam tabel yang telah tersebut diatas, skor perolehan rata-rata nilai keseluruhan dalam hasil observasi pengamatan sikap spiritual sebesar 3, 62 atau pada kriteria sangat baik.

**Tabel 1.16**  
**Indikator Penilaian Sikap Sosial Sebelum Dikembangkan**

No	Indikator Penilaian Sikap Sosial Sebelum dikembangkan
1.	Jujur
2.	Disiplin
3.	Tanggung jawab
4.	Santun
5.	Percaya diri
6.	Peduli

**Tabel 1.17**  
**Indikator Penilaian Sikap Sosial Sesudah Dikembangkan**

No	Indikator Penilaian Sikap Sosial Sesudah dikembangkan
1.	Jujur
2.	Disiplin
3.	Tanggung jawab
4.	Santun

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan atau dapat dikatakan bahwa pada indikator penilaian sikap sosial tidak mengalami perubahan dikarenakan keempat sikap ini dapat dinilai dengan baik dan objektif.

## LEMBAR INSTRUMEN PENGAMATAN SIKAP SOSIAL

Kelas :  
 Tanggal Pengamatan :  
 Materi Pokok :

NO	NAMA	DISIPLIN	JUJUR	TANGGUNG JAWAB	SANTUN
1					
2					
3					
4					
5					

**Keterangan :**

- 4 = Jika empat indikator terlihat
- 3 = Jika tiga indikator terlihat
- 2 = Jika dua indikator terlihat
- 1 = jika satu indikator terlihat

**Indikator Penilaian Sikap Sosial :  
 Disiplin**

- a. Tertib mengikuti instruksi
- b. Mengerjakan tugas tepat waktu
- c. Tidak melakukan kegiatan yang tidak diminta
- d. Tidak membuat kondisi kelas yang tidak kondusif

**Jujur**

- a. Menyampaikan sesuatu berdasarkan keadaan yang sebenarnya
- b. Tidak menutupi kesalahan yang terjadi
- c. Tidak menyontek atau melihat data/pekerjaan orang lain
- d. Mencantumkan sumber belajar dari yang dikutip/dipelajari

**Tanggung Jawab**

- a. Melaksanakan tugas piket secara teratur
- b. Peran serta aktif dalam kegiatan diskusi kelompok
- c. Mengerjakan tugas sesuai yang ditugaskan
- d. Merapikan kembali ruang, alat dan peralatan belajar yang telah dipakai

**Santun**

- a. Berinteraksi dengan teman secara ramah
- b. Berkomunikasi dengan bahasa yang tidak menyinggung perasaan
- c. Menggunakan bahasa tubuh yang bersahabat
- d. Berprilaku sopan

**Kriteria Nilai :**

- ❖ Sangat Baik: apabila memperoleh skor 3,33 < skor ≤ 4,00
- ❖ Baik : apabila memperoleh skor 2,33 < skor ≤ 3,33
- ❖ Cukup skor : apabila memperoleh skor 1,33 < skor ≤ 2,33
- ❖ : apabila memperoleh skor ≤ 1,33

**TABEL 1.18**  
**HASIL PENELITIAN SIKAP SOSIAL**

No	Nama Siswa	Penilaian Sikap Sosial					Kriteria
		H-1	H-2	H-3	H-4	NA	
1.	Afifatul Mila	4	4	3	4	3,75	A
2.	Aisyah Anggaraini Almira	3	4	2	2	2,75	B
3.	Andini Sivana Putri	4	4	3	3	3,50	A
4.	Azahra Nur Hafizah	4	3	4	4	3,75	A
5.	Balqis Sofiana Mulyadi	3	4	3	4	3,50	A
6.	Clarissa Davina Putri Asari	3	3	4	3	3,25	B
7.	Imam Mahmudi	3	3	3	3	3,00	B
8.	Khalilillah Althafunisa As Shufa	4	4	3	4	3,75	A
9.	M. Abror Khoiruddin	4	4	3	3	3,50	A
10.	M. Ibnu Fadhil	4	3	3	4	3,50	A
11.	Nur Aulia Najwa	4	4	3	3	3,50	A
12.	Razwa Bening Larasati	3	4	2	3	3,00	B
13.	Rifqi Dwi Putra Ramadhan	3	4	3	2	3,00	B
14.	Taqiyya Al Munifa	4	3	3	2	3,00	B
15.	Zunio Ways Al Farhan	4	4	3	2	3,25	B

**Keterangan :**

H-1 : Jujur  
H-2 : Disiplin  
H-3 : Tanggung jawab  
H-4 : Santun

**Keterangan Nilai :**

4 : Sangat baik  
3 : Baik  
2 : Cukup  
1 : Kurang

**Keterangan Kriteria Nilai Akhir (NA)**

3,33 – 4,00 : Sangat Baik (A)

2,33 – 3,32 : Baik (B)

1,33 – 2,32 : Cukup (C)

≤ 1,33 : Kurang (D)

Pada hasil penelitian sikap sosial mendapatkan rata-rata nilai keseluruhan sebesar 3,33 atau pada kriteria sangat baik.

**Tabel 1.19**

**Indikator Penilaian Pengetahuan Sebelum Dikembangkan  
(MI Unggulan ASSA'ADAH KELAS IV)**

No	Indikator Penilaian Pengetahuan
1.	Memahami hukum baca ikhfa' haqiqi beserta contohnya

**Tabel 1.20**

**Indikator Penilaian Pengetahuan Sesudah Dikembangkan  
(MI Unggulan ASSA'ADAH KELAS IV)**

No	Kompetensi Dasar	Indikator Penilaian Pengetahuan
1.	3.3 Menerapkan hukum bacaan idzhar dan ikhfa'	3.3.1 Siswa mampu menjelaskan pengertian dari bacaan ikhfa' haqiqi 3.3.2 Siswa mampu menyebutkan jumlah dan huruf dari bacaan ikhfa' haqiqi 3.3.3 Siswa mampu memberikan contoh bacaan ikhfa' haqiqi 3.3.4 Siswa mampu menelaah bacaan ikhfa' haqiqi dalam ayat Al Quran 3.3.5 Siswa mampu menganalisis bacaan ikhfa' haqiqi pada ayat Al Quran yang telah ditentukan
2.	4.3 Mempraktekkan hukum bacaan idzhar dan ikhfa'	4.3.1 Siswa mampu menyimpulkan hukum bacaan ikhfa' haqiqi 4.3.2 Siswa mampu mendemonstrasikan bacaan ikhfa' haqiqi dalam membaca ayat Al Quran

Berdasarkan tabel tersebut materi pelajaran telah disesuaikan dengan buku guru dan buku siswa sesuai dengan perubahan KMA 183 & 184. Indikator penilaian mengalami perubahan diantara kata memahami tidak menjadi indikator dalam

penilaian pengetahuan dikarenakan kata memahami yang biasa digunakan pada KD (Kompetensi Dasar) dianggap sukar untuk dinilai sebab kata memahami bersifat mendalam, sedangkan proses pembelajaran yang relatif singkat hanya mampu diukur dengan menyebutkan, menjelaskan, membandingkan serta menyimpulkan atau kalimat yang setara dengan itu. Indikator penilaian pengetahuan yang telah dikembangkan berpacu pada materi dan diukur dengan tingkatan pengetahuan seperti mampu menyebutkan atau menjelaskan arti atau pengertian (pengetahuan), mampu membedakan atau membandingkan (pemahaman), serta mampu menyimpulkan dengan bahasa sendiri (analisis). Alasan penulis hanya menggunakan 3 tingkatan pada penilaian pengetahuan dikarenakan ketiga tingkatan ini mudah untuk dinilai pada setiap jenjang kelas dan juga mampu mengukur dan menggambarkan tingkat penguasaan peserta didik dalam suatu mata pelajaran terkhusus mata pelajaran Al Quran Hadits.

**TABEL 1.21**  
**HASIL PENELITIAN PENILAIAN PENGETAHUAN**

No	Nama Siswa	Penilaian Pengetahuan							Kriteria
		H-1	H-2	H-3	H-4	H-5	H-6	NA	
1.	Afifatul Mila	4	4	3	3	4	3	3,50	A
2.	Aisyah Anggaraini Almira	3	2	3	2	3	3	2,67	B
3.	Andini Sivana Putri	4	3	4	3	2	3	3,16	B
4.	Azahra Nur Hafizah	4	4	4	4	3	4	3,83	A
5.	Balqis Sofiana Mulyadi	4	4	4	3	3	3	3,50	A
6.	Clarissa Davina Putri Asari	3	3	2	3	2	3	2,67	B
7.	Imam Mahmudi	4	3	4	3	3	3	3,33	A
8.	Khalilillah Althafunisa As Shufa	4	4	4	3	4	4	3,83	A
9.	M. Abror Khoiruddin	3	3	4	3	4	3	3,33	A

10.	M. Ibnu Fadhil	3	3	3	3	2	3	2,83	B
11.	Nur Aulia Najwa	4	4	4	4	3	3	3,50	A
12.	Razwa Bening Larasati	4	4	4	3	4	3	3,50	A
13.	Rifqi Dwi Putra Ramadhan	3	3	3	3	3	3	3,00	B
14.	Taqiyya Al Munifa	3	3	3	3	2	3	2,83	B
15.	Zunio Ways Al Farhan	3	3	3	3	2	3	2,83	B

**Keterangan :**

- H – 1 = Dapat menjelaskan pengertian ikhfa' haqiqi  
H – 2 = Dapat menyebutkan hurufnya ikhfa' haqiqi  
H - 3 = Dapat memberikan contoh bacaan ikhfa' haqiqi  
H – 4 = Dapat menelaah bacaan ikhfa' haqiqi pada ayat Al Quran yang ditentukan  
H – 5 = Dapat menganalisis sebab bacaan ikhfa' haqiqi pada ayat Al Quran  
H – 6 = Dapat mempraktekkan bacaan ikhfa' haqiqi ketika membaca Al Quran dengan baik dan benar

**Keterangan Nilai :**

- 4 : Sangat baik  
3 : Baik  
2 : Cukup  
1 : Kurang

**Keterangan Kriteria Nilai Akhir (NA)**

- 3,33 – 4,00 : Sangat Baik (A)  
2,33 – 3,32 : Baik (B)  
1,33 – 2,32 : Cukup (C)  
≤ 1,33 : Kurang (D)

Pada hasil penelitian penilaian pengetahuan mendapatkan rata-rata nilai keseluruhan sebesar 3,22 atau pada kriteria baik.

**TABEL 1.22**

**Indikator Penilaian Keterampilan Sebelum Dikembangkan  
(MI Unggulan ASSA'ADAH Kelas IV)**

No	Indikator Penilaian Keterampilan
1.	Melafadzkan contoh hukum baca idzhar halqi

**Tabel 1.23**

**Indikator Penilaian Keterampilan Sesudah Dikembangkan  
(MI Unggulan ASSA'ADAH Kelas IV)**

No	Indikator Penilaian Keterampilan
1.	Qiro'at (Pembacaan)
	d. Lagu
	e. Kemampuan membaca

	f. Kelancaran membaca
<b>2.</b>	<b>Tajwid</b>
	b. Ketepatan tajwid
	b. Panjang pendek bacaan
<b>3.</b>	<b>Makhorijul huruf</b>
	a. Ketepatan makhroj
	b. Kefasihan makhroj
<b>4.</b>	<b>Hafalan</b>
	a. Kemampuan menghafal
	b. Kelancaran hafalan
<b>5.</b>	<b>Adab</b>
	a. Adab sebelum dan sesudah membaca
	b. Adab saat membaca

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat banyak perubahan, alasannya penulis mengembangkan indikator penilaian keterampilan dikarenakan indikator yang biasa digunakan belum mampu mengukur tingkat penguasaan peserta didik secara menyeluruh sehingga dengan adanya pengembangan indikator ini diharapkan mampu mengukur tingkat penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran Al Quran Hadits secara menyeluruh atau autentik.

**Tabel 1.24**

**Hasil Penilaian Keterampilan**

No	Nama	PENILAIAN KETERAMPILAN														NA	Krt
		H-1			H-2				H-3		H-4		H-5				
		1	2	3	1				2	1	2	1	2	1	2		
					QS. Al Qari'ah		QS. Al Qadr										
A	b	a	B														
1.	Afifatul Mila	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3,07	B
2.	Aisyah Anggaraini Almira	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3,07	B
3.	Andini Sivana Putri	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3,07	B
4.	Azahra Nur Hafizah	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3,07	B

5.	Balqis Sofiana Mulyadi	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3,07	B
6.	Clarissa Davina Putri Asari	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3,07	B
7.	Imam Mahmudi	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3,07	B
8.	Khalilillah Althafunisa As Shufa	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3,07	B
9.	M. Abror Khoiruddin	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3,07	B
10.	M. Ibnu Fadhil	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3,07	B
11.	Nur Aulia Najwa	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3,50	A
12.	Razwa Bening Larasati	2	3	3	4	3	4	3	2	2	2	3	3	3	4	2,93	B
13.	Rifqi Dwi Putra Ramadlan	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3,07	B
14.	Taqiyya Al Munifa	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3,07	B
15.	Zunio Ways Al Farhan	2	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	4	4	3,21	B

Keterangan

H-1 : Qiro'at (Pembacaan)

1. Lagu
2. Kemampuan membaca
3. Kelancaran membaca

H-2 : Tajwid (QS. Al Qari'ah dan Al Qadr)

1. Ketepatan tajwid
2. Panjang pendek bacaan

H-3 : Makharijul Huruf

1. Ketepatan makhraj
2. Kefasihan makhraj

H-4 : Hafalan

1. Kemampuan menghafal
2. Kelancaran hafalan

H-5 : Adab

1. Adab sebelum dan sesudah membaca
2. Adab saat membaca

**Keterangan Nilai :**

4: Sangat baik

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

**Keterangan Kriteria Nilai Akhir (NA)**

3,33 – 4,00 : Sangat Baik (A)

2,33 – 3,32 : Baik (B)

1,33 – 2,32 : Cukup (C)

≤ 1,33 : Kurang (D)

Pada hasil penelitian penilaian pengetahuan mendapatkan rata-rata nilai keseluruhan sebesar 3,09 atau pada kriteria baik.

**C. Refleksi Tindakan Siklus Kedua**

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran aktivitas siswa dalam KBM dan hasil tes belajar tindakan kelas II, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

- Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan penilaian autentik dengan dinyatakan cukup efektif, sehingga mencapai hasil yang lebih maksimal
- Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan penilaian autentik cukup mendukung dan aktif hal ini dapat dilihat pada :
  - a. Hasil tes siswa siklus II pada sikap spiritual mendapatkan rata-rata nilai keseluruhan sebesar 3,62 atau pada kriteria sangat baik.
  - b. Hasil tes siswa siklus II pada sikap sosial mendapatkan rata-rata nilai keseluruhan sebesar 3,33 atau pada kriteria sangat baik.
  - c. Hasil tes siswa siklus II pada penilaian pengetahuan mendapatkan rata-rata nilai keseluruhan sebesar 3,22 atau pada kriteria baik.
  - d. Hasil tes siswa siklus II pada penilaian keterampilan mendapatkan rata-rata nilai keseluruhan sebesar 3,09 atau pada kriteria baik
  - e. Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan penerapan penilaian autentik cukup maksimal pada aspek sikap spiritual, sosial, dan masih perlu peningkatan kembali pada aspek penilaian pengetahuan dan keterampilan sehingga dilanjutkan pada pertemuan ke-3 pada siklus III.

### **III. DESKRIPSI PTK PPL 2 RPP 3**

#### **A. Deskripsi Setting PTK PPL 2 RPP 3**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, dilaksanakan di MI Unggulan ASSA'ADAH Kecamatan Benowo Kabupaten Surabaya. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 15 orang siswa, yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Dalam pelaksanaan PTK RPP ke 3 ini, sedikit berbeda dengan PTK pada Siklus I dan II, dikarenakan peneliti dalam melaksanakan PTK dilakukan secara daring sehingga penerapan penilaian autentik pada siklus III ini pengamatan secara langsung melalui google meet dan pengamatan secara tidak langsung melalui google form yang telah tersedia. Tindakan kelas yang dilaksanakan dalam hal ini menggunakan penerapan penilaian autentik pada Implementasi pembelajaran Al Qur'an Hadits materi tajwid hukum bacaan Idzhar Halqi dan Ikhfa' Haqiqi yang dilakukan dua cara pengamatan sebagai berikut:

- a) Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan implementasi hukum bacaan idzhar halqi dan ikhfa' haqiqi pada QS. Al Ghosyiyah 1-10
- b) Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru teman sejawat untuk mengamati kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dan siklus kedua sesuai tahapan-tahapan proses belajar mengajar dikelas.

Hasil dari observasi yang dilakukan ialah proses penilaian autentik yang telah ditentukan oleh peneliti terhadap peserta didik pada RPP ke 3 mengalami perkembangan dari hasil pengamatan siklus II, dapat dibuktikan dengan adanya rubrik penilaian yang tertera pada tabel dibawah ini.

### **C. Hasil Penelitian Penerapan Penilaian Autentik**

#### **Tindakan kelas siklus 3 pertemuan ke-3 (2x35 menit)**

Hasil penelitian penerapan penilaian menggunakan penilaian autentik (menyeluruh) dengan menggunakan tiga aspek penilaian yaitu aspek afektif, kognitif dan psikomotorik ditambah dengan penyempurnaan penilaian pada aspek psikomotorik atau keterampilan dikarenakan pembelajaran alquran mengedepankan keterampilan seperti praktek membaca ayat alquran dengan baik dan benar. Adapun tahapan penerapan penilaian autentik yang dilakukan antara lain:

### **B. Persiapan**

Pada pertemuan pertama tindakan kelas siklus III ini disiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) untuk pembelajaran Al Quran Hadits dengan kompetensi dasar menerapkan hukum bacaan Idzhar Halqi dan Ikhfa' Haqiqi serta mempraktekkan hukum bacaan Idzhar Halqi dan Ikhfa' Haqiqi.

Tujuan pembelajaran :

1. Melalui kegiatan apersepsi siswa dapat menerima keutamaan membaca Al Quran dengan cara yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid
2. Melalui kegiatan kolaborasi, siswa dapat mengidentifikasi adab membaca Al Quran dengan baik dan benar
3. Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat menelaah hukum bacaan idzhar halqi dalam QS Al Ghosyiyah 1-10 dengan cermat dan teliti
4. Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat menelaah hukum bacaan ikhfa' haqiqi dalam QS. Al Ghosyiyah 1-10 dengan cermat dan teliti
5. Melalui kegiatan menanya siswa dapat memberikan penjelasan pengertian idzhar dan ikhfa' dengan baik dan benar
6. Melalui kegiatan drill, siswa dapat mengimplementasikan bacaan

idzhar halqi pada QS Al Ghosyiyah 1-10 dengan baik dan benar

7. Melalui kegiatan drill, siswa dapat mengimplementasikan bacaan ikhfa' haqiqi pada QS. Al Ghosyiyah 1-10 dengan baik dan benar
  8. Melalui kegiatan refleksi, siswa dapat menyimpulkan hasil kegiatan yang dilakukan dalam memahami pentingnya mempelajari Al Quran disertai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid
- 2) Membuat lembar kerja peserta didik (LKPD).
  - 3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
  - 4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

### C. Kegiatan Belajar Mengajar

KEGIATAN PEMBELAJARAN PERTEMUAN KE 1	
KEGIATAN PENDAHULUAN (10 Menit)	
<b>PPK</b>	Mengucapkan salam, Berdo'a, Absensi siswa, Apersepsi (Memeriksa kemampuan awal siswa), memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran
KEGIATAN INTI (50 Menit)	
<b>Literasi</b>	Mengamati power point yang didalamnya terdapat QS. Al Ghosyiyah 1 - 10 tentang hukum bacaan Idzhar Halqi dan Ikhfa' Haqiqi
<b>Critical Thingking</b>	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait dengan pemahamannya terhadap materi yang dicermati tentang hukum bacaan Idzhar Halqi dan Ikhfa' Haqiqi
<b>Colaboration</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara individu siswa menggali informasi tentang bunyi ayat yang mengandung bacaan tajwid (Idzhar Halqi dan Ikhfa' Haqiqi) pada QS. Al Ghosyiyah 1 - 10</li> <li>• Diskusi bacaan tersebut terdapat pada ayat yang keberapa dan mencari sebab/alasannya</li> <li>• Merumuskan hasil penggalian informasi tentang bagian ayat yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan (Hukum Bacaan Idzhar Halqi dan ikhfa' haqiqi)</li> <li>• Menyusun kesimpulan bagian ayat yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan (Hukum</li> </ul>

	Bacaan Idzhar Halqi dan ikhfa' haqiqi) dengan bimbingan guru
<b>Communication</b>	Mempresentasikan hasil diskusi kepada kelompok lain
<b>Creative</b>	Memberikan tanggapan dari hasil diskusi tentang materi yang telah disampaikan sebelumnya (Hukum Bacaan Idzhar Halqi dan ikhfa' haqiqi) pada QS. Al Ghosyiyah 1 - 10
<b>KEGIATAN PENUTUP (10 Menit)</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan tanya jawab, menyimpulkan materi pelajaran dan refleksi</li> <li>• Memberikan penguatan materi dan memberikan tugas</li> <li>• Doa dan memberi salam</li> </ul>	
<b>PENILAIAN</b>	
<b>Sikap Spiritual</b>	Pengamatan
<b>Sikap Sosial</b>	Penilaian Diri
<b>Pengetahuan</b>	Tes Tertulis
<b>Keterampilan</b>	Penilaian Praktik

### Tindakan kelas siklus III pertemuan ke-3

### III. Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM yang sudah direncanakan (instrument terlampir) pada siklus III pertemuan ketiga ini dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Indikator/Aspek yang diamati	Dilakukan	
		Ya	Tidak
<b>I</b>	<b>Kegiatana Pendahuluan</b>		
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	√	
2	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	√	
4	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan pada power point	√	
5	Appersepsi	√	
6	Motivasi	√	

<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>		
7.	Mengamati power point tentang QS. Al Ghosyiyah 1-10	√	
8.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait pemahaman terhadap materi yang dicermati tentang hukum bacaan Idzhar Halqi dan Ikhfa' haqiqi	√	
9.	Mengorganisasikan siswa membuat kelompok untuk menggali informasi tentang bacaan idzhar halqi & ikhfa' haqiqi		√
10.	Mendemonstrasikan bacaan Idzhar halqi dan ikhfa' haqiqi dengan baik dan benar	√	
11.	Memberikan koreksi apabila terjadi kesalahan dan siswa diberikan kesempatan untuk memberi tanggapan tentang bacaan idzhar halqi dan ikhfa' haqiqi	√	
12.	Menguasai kelas	√	
13.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	√	
14.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	
15.	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	√	
16.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	√	
17.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√	
18.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		√
19.	Menggunakan papan tulis dan perangkat lain	√	
20.	Menggunakan metode media gambar	√	
21.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
22.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon anak	√	
23.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme dalam belajar	√	
24.	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas baik dan benar	√	
25.	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	√	
<b>III</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>		
26.	Melakukan penilaian (tes)akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	√	
27.	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa	√	
28.	Memberikan penghargaan	√	
29.	Memberikan tugas PR sebagai bagian remedial/pengayaan	√	
30.	Menutup pelajaran	√	
<b>Jumlah poin KBM yang dilakukan</b>		<b>28</b>	<b>2</b>

<p>Berdasarkan data observasi tersebut diatas dipersentasikan sebagai berikut :</p> <p>Persentasi <math>\frac{28}{30} \times 100\% = 93,33 \%</math></p>		
--	--	--

Dari presentasi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, walaupun ada beberapa aspek yang belum dapat dilaksanakan, seperti waktu yang digunakan kadang-kadang tergeser dari tahapan-tahapan yang telah direncanakan sebelumnya serta Mengorganisasikan siswa membuat kelompok untuk menggali informasi tentang bacaan idzhar halqi & ikhfa' haqiqi, dikarenakan pelaksanaan PTK Siklus III dilaksanakan secara daring.

Walaupun demikian data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan kemampuan guru mengelola kelas mulai membaik.

#### IV. Observasi aktivitas siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan penilaian autentik dapat dilihat pada tabel berikut ini :

- a. Perbedaan Indikator Penilaian Sebelum dan Sesudah Dikembangkan

**TABEL 1.25**  
**INDIKATOR PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL SEBELUM**  
**DIKEMBANGKAN**

No	Indikator Penilaian Sikap Spiritual
1.	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan suatu kegiatan
2.	Menjalankan ibadah sesuai ajaran agamanya
3.	Memberikan salam pada saat awal serta akhir kegiatan
4.	Bersyukur atas segala nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa
5.	Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri
6.	Bersyukur ketika berhasil dalam mengerjakan sesuatu

7.	Berserah diri (Tawakal) kepada Tuhan Yang Maha Esa ketika ikhtiar atau Berusaha
8.	Mampu memelihara hubungan baik antar sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa
9.	Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia
10.	Menghormati orang lain yang menjalankan ibadah sesuai ajaran agamanya

**TABEL 1.26**

**INDIKATOR PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL SESUDAH  
DIKEMBANGKAN**

No	Indikator Penilaian Sikap Spiritual
1.	Berdoa (sebelum dan sesudah melakukan sesuatu)
2.	Menjaga salat wajib
3.	Mengucapkan salam
4.	Selalu bersyukur
5.	Berserah diri
6.	Memelihara hubungan baik dengan sesama
7.	Menghormati orang lain

**Lembar Instrumen observasi Sikap Spiritual**

Petunjuk:

Lembar ini diisi guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik, berilah tanda cek (V) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang disampaikan oleh peserta didik dengan kriteria sebagai berikut:

- 4 : Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan  
 3 : Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang - kadang tidak melakukan  
 2 : Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan  
 1 : Tidak Pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas : IV (Empat)

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok : Implementasi Hukum Bacaan Idzhar Halqi dan Ikhfa' Haqiqi

NO	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdo'a sebelum dan sesudah belajar				
2	Mengerjakan shalat 5 waktu				
3	Memberi salam baik terhadap guru maupun teman				

4	Bersyukur terhadap ni'mat Allah				
5	Menyerahkan diri kepada Allah setelah proses pembelajaran berlangsung				
6	Memelihara hubungan baik dengan sesama				
7	Menghormati orang lain				

**TABEL 1.27**

**HASIL PENILAIAN AUTENTIK SIKAP SPIRITUAL**

No	Nama Siswa	Penilaian Sikap Spiritual								
		H-1	H-2	H-3	H-4	H-5	H-6	H-7	NA	Kriteria
1.	Afifatul Mila	4	4	4	4	3	4	4	3,86	A
2.	Aisyah Anggaraini Almira	4	3	4	3	3	3	3	3,28	B
3.	Andini Sivana Putri	4	4	4	3	3	4	4	3,71	A
4.	Azahra Nur Hafizah	4	4	4	4	3	3	4	3,71	A
5.	Balqis Sofiana Mulyadi	4	3	4	4	4	4	4	3,86	A
6.	Clarissa Davina Putri Asari	4	3	4	4	3	4	4	3,71	A
7.	Imam Mahmudi	4	4	4	3	3	4	4	3,71	A
8.	Khalilillah Althafunisa As Shufa	4	3	4	3	4	3	3	3,42	A
9.	M. Abror Khoiruddin	4	4	4	4	3	4	4	3,86	A
10.	M. Ibnu Fadhil	4	4	4	4	4	3	4	3,86	A
11.	Nur Aulia Najwa	4	4	4	4	3	4	4	3,86	A
12.	Razwa Bening Larasati	4	4	4	4	4	3	3	3,71	A
13.	Rifqi Dwi Putra Ramadhan	4	4	4	3	3	3	3	3,42	A
14.	Taqiyya Al Munifa	4	4	4	4	3	4	4	3,86	A
15.	Zunio Ways Al Farhan	4	3	4	3	3	4	4	3,57	A

Keterangan Nilai :

4 : Sangat baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

Keterangan Kriteria Nilai Akhir (NA)

3,33 – 4,00 : Sangat Baik (A)

2,33 – 3,32 : Baik (B)

1,33 – 2,32 : Cukup (C)

$\leq 1,33$  : Kurang (D)

Pada siklus ke III ini hasil pengamatan mengalami sedikit peningkatan yang dapat dilihat dalam tabel yang telah tersebut diatas, skor perolehan rata-rata nilai keseluruhan dalam hasil observasi pengamatan sikap spiritual sebesar 3,69 atau pada kriteria sangat baik.

**Tabel 1.28**  
**Indikator Penilaian Sikap Sosial Sebelum Dikembangkan**

No	Indikator Penilaian Sikap Sosial Sebelum dikembangkan
1.	Jujur
2.	Disiplin
3.	Tanggung jawab
4.	Santun
5.	Percaya diri
6.	Peduli

**Tabel 1.29**  
**Indikator Penilaian Sikap Sosial Sesudah Dikembangkan**  
**LEMBAR PENGAMATAN SIKAP DISIPLIN**

Nama Peserta Didik :  
 Kelas :  
 Tanggal Pengamatan :  
 Materi Pokok :

NO	ASPEK PENGAMATAN	Melaksanakan	
		Ya	Tidak
1	Masuk kelas secara daring tepat waktu		
2	Tertib dalam mengikuti pembelajaran secara daring		
3	Menyiapkan peralatan tulis secara lengkap		
4	Aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru		
5	Mengerjakan tugas yang diberikan guru		
6	Mengumpulkan tugas tepat waktu		
Jumlah Skor			

Keterangan :

Ya = Skor 1

Tidak = Skor 0

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan atau dapat dikatakan bahwa pada indikator penilaian sikap sosial mengalami perubahan dikarenakan pada siklus I & II PTK dilaksanakan secara luring, sedangkan pada siklus ke III PTK dilaksanakan secara daring, dan menurut peneliti keenam sikap ini dapat dinilai dengan baik dan objektif.

**TABEL 1.18**  
**HASIL PENELITIAN SIKAP SOSIAL**

No	Nama Siswa	Penilaian Sikap Sosial							NA	Kriteria
		H-1	H-2	H-3	H-4	H-5	H-6			
1.	Afifatul Mila	4	4	3	4	4	3	3,67	A	
2.	Aisyah Anggaraini	3	4	2	3	3	3	3,00	B	

	Almira								
3.	Andini Sivana Putri	4	4	3	3	4	4	3,67	A
4.	Azahra Nur Hafizah	4	3	4	4	4	3	3,67	A
5.	Balqis Sofiana Mulyadi	3	4	3	4	3	4	3,50	A
6.	Clarissa Davina Putri Asari	3	3	4	3	3	3	3,25	B
7.	Imam Mahmudi	3	3	4	3	4	3	3,33	A
8.	Khalilillah Althafunisa As Shufa	4	4	3	4	4	4	3,83	A
9.	M. Abror Khoiruddin	4	4	3	3	4	4	3,67	A
10.	M. Ibnu Fadhil	4	3	3	4	3	4	3,50	A
11.	Nur Aulia Najwa	4	4	3	3	4	4	3,67	A
12.	Razwa Bening Larasati	3	4	2	3	4	4	3,67	A
13.	Rifqi Dwi Putra Ramadlan	3	4	3	3	3	4	3,33	A
14.	Taqiyya Al Munifa	4	3	3	3	4	4	3,50	A
15.	Zunio Ways Al Farhan	4	4	3	4	4	3	3,67	A

**Keterangan Nilai :**

4 : Sangat baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

**Keterangan Kriteria Nilai Akhir (NA)**

3,33 – 4,00 : Sangat Baik (A)

2,33 – 3,32 : Baik (B)

1,33 – 2,32 : Cukup (C)

≤ 1,33 : Kurang (D)

Pada hasil penelitian sikap sosial mendapatkan rata-rata nilai keseluruhan sebesar 3,52 atau pada kriteria sangat baik.

**Tabel 1.19**

**Indikator Penilaian Pengetahuan Sebelum Dikembangkan**

(MI Unggulan ASSA'ADAH KELAS IV)

No	Indikator Penilaian Pengetahuan
1.	Memahami hukum bacaan Idzhar Halqi dan ikhfa' haqiqi beserta contohnya

Tabel 1.20

**Indikator Penilaian Pengetahuan Sesudah Dikembangkan**  
(MI Unggulan ASSA'ADAH KELAS IV)

No	Kompetensi Dasar	Indikator Penilaian Pengetahuan
1.	<b>1.3 Menerima keutamaan membaca dengan cara yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid</b>	1.3.1 Menerima keutamaan membaca Al Quran dengan cara yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
	<b>2.3 Menjalankan sikap cermat dalam menunaikan tugas-tugas belajar</b>	2.3.1 Menjalankan sikap cermat dalam menunaikan tugas-tugas belajar
	<b>3.3 Menerapkan hukum bacaan idzhar dan ikhfa'</b>	3.3.1 Mengidentifikasi adab membaca Al Quran dengan baik dan benar 3.3.2 Menelaah bacaan idzhar halqi pada QS. Al Ghosyiyah 1-10 3.3.3 Menelaah bacaan ikhfa' haqiqi pada QS. Al Ghosyiyah 1-10
	<b>4.3 mempraktikkan hukum bacaan idzhar dan ikhfa'</b>	4.3.1 Mengimplementasikan bacaan idzhar halqi dalam membaca ayat Al Quran QS. Al Ghosyiyah 1-10 dengan baik dan benar 4.3.2 Mengimplementasikan bacaan ikhfa' haqiqi dalam membaca ayat Al Quran QS. Al Ghosyiyah 1-10 dengan baik dan benar 4.3.3 Menyimpulkan isi kegiatan pembelajaran dalam memahami pentingnya mempelajari Al Quran disertai dengan kaidah-kaidah tajwid

Berdasarkan tabel tersebut materi pelajaran telah disesuaikan dengan buku guru dan buku siswa sesuai dengan perubahan KMA 183 & 184. Indikator penilaian mengalami perubahan diantara kata memahami tidak menjadi indikator dalam penilaian pengetahuan dikarenakan kata memahami yang biasa digunakan pada

KD (Kompetensi Dasar) dianggap sukar untuk dinilai sebab kata memahami bersifat mendalam, sedangkan proses pembelajaran yang relatif singkat hanya mampu diukur dengan menyebutkan, menjelaskan, membandingkan serta menyimpulkan atau kalimat yang setara dengan itu. Indikator penilaian pengetahuan yang telah dikembangkan berpacu pada materi dan diukur dengan tingkatan pengetahuan seperti mampu mengidentifikasi, menelaah (pengetahuan), mampu membedakan atau membandingkan (pemahaman), implementasi (Praktek) serta mampu menyimpulkan dengan bahasa sendiri (analisis). Alasan penulis hanya menggunakan 3 tingkatan pada penilaian pengetahuan dikarenakan ketiga tingkatan ini mudah untuk dinilai pada setiap jenjang kelas dan juga mampu mengukur dan menggambarkan tingkat penguasaan peserta didik dalam suatu mata pelajaran terkhusus mata pelajaran Al Quran Hadits.

**TABEL 1.30**  
**HASIL PENELITIAN PENILAIAN PENGETAHUAN**

No	Nama Siswa	Penilaian Pengetahuan										NA	Kriteria
		H-1	H-2	H-3	H-4	H-5	H-6	H-7	H-8	H-9	H-10		
1.	Afifatul Mila	10	10	10	10	10	10	0	10	0	10	80	B
2.	Aisyah Anggaraini Almira	10	0	10	10	10	10	10	10	0	0	70	C
3.	Andini Sivana Putri	10	10	0	10	10	0	10	10	10	10	80	B
4.	Azahra Nur Hafizah	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	A
5.	Balqis Sofiana Mulyadi	10	10	0	10	10	10	10	10	10	10	90	A
6.	Clarissa Davina Putri Asari	10	10	10	0	10	0	10	10	0	10	70	C
7.	Imam Mahmudi	10	10	10	10	10	0	10	10	10	0	80	B

8.	Khalilillah Althafunisa As Shufa	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	A
9.	M. Abror Khoiruddin	10	10	10	10	10	0	10	10	10	10	10	100	A
10.	M. Ibnu Fadhil	10	10	10	10	10	10	10	0	10	0	100	A	
11.	Nur Aulia Najwa	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	A	
12.	Razwa Bening Larasati	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	A	
13.	Rifqi Dwi Putra Ramadlan	10	0	10	10	10	10	10	0	10	10	80	B	
14.	Taqiyya Al Munifa	10	10	10	0	10	10	10	10	10	10	90	A	
15.	Zunio Ways Al Farhan	10	10	0	10	10	10	10	10	10	0	80	B	

**Keterangan :**

Soal bisa dilihat pada link dibawah ini !  
<https://forms.gle/LfrUNawFZwHUmVrc6>

**Keterangan Kriteria Nilai Akhir (NA)**

KKM = 70

90 - 100 : Sangat Baik (A)

80 - 90 : Baik (B)

70 - 80 : Cukup (C)

≤ 70 : Kurang (D)

Pada hasil penelitian penilaian pengetahuan secara daring mendapatkan rata-rata nilai keseluruhan sebesar 88,00 atau pada kriteria sangat baik dan telah mencapai KKM.

**TABEL 1.31**

**Indikator Penilaian Keterampilan Sebelum Dikembangkan**

**(MI Unggulan ASSA'ADAH Kelas IV)**

No	Indikator Penilaian Keterampilan
1.	Mengimplementasikan bacaan idzhar halqi dalam membaca ayat Al Quran QS. Al Ghosyiyah 1-10 dengan baik dan benar
2.	Mengimplementasikan bacaan ikhfa' haqiqi dalam membaca ayat Al Quran QS. Al Ghosyiyah 1-10 dengan baik dan benar

**Tabel 1.32**  
**Instrumen Indikator Penilaian Keterampilan Sesudah Dikembangkan**  
**(MI Unggulan ASSA'ADAH Kelas IV)**

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DINILAI			
		Kelancaran Membaca	Lagu	Makhorijul Huruf	Ketepatan Tajwid
1	AFIFATUL MILA				
2	AZZAHRA NUR HAFIZAH				
3	KHALILILLAH ALTAFUNNISA AS SUFA				
4	RAZWA KIRANA BENING LARASATI				
5	ZAHRA ASYIFA				

**TABEL 1.33**

**HASIL PENELITIAN PENILAIAN KETERAMPILAN**

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DINILAI				NILAI	KRITERIA
		Kelancaran Membaca	Lagu	Makhorijul Huruf	Ketepatan Tajwid		
1.	Afifatul Mila	25	20	20	25	95	A
2.	Aisyah Anggaraini Almira	20	20	20	20	80	B
3.	Andini Sivana Putri	20	25	20	20	85	B
4.	Azahra Nur Hafizah	25	20	25	25	95	A
5.	Balqis Sofiana Mulyadi	20	20	20	20	80	B
6.	Clarissa Davina Putri Asari	15	20	15	20	70	C
7.	Imam Mahmudi	20	20	20	25	85	B
8.	Khalilillah Althafunisa As	25	20	25	25	95	A

	Shufa						
9.	M. Abror Khoiruddin	20	25	20	25	90	A
10.	M. Ibnu Fadhil	25	25	20	25	95	A
11.	Nur Aulia Najwa	25	20	25	25	95	A
12.	Razwa Bening Larasati	25	20	25	25	95	A
13.	Rifqi Dwi Putra Ramadlan	20	15	15	20	70	C
14.	Taqiyya Al Munifa	25	20	25	25	95	A
15.	Zunio Ways Al Farhan	20	15	15	20	70	C

**Keterangan :**

Link pengiriman Voice note bisa dibawah ini !  
<https://forms.gle/syqeh1E5vZfigRoQA>

**Keterangan Kriteria Nilai Akhir (NA)**

KKM = 70

90 - 100 : Sangat Baik (A)

80 - 90 : Baik (B)

70 - 80 : Cukup (C)

≤ 70 : Kurang (D)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat banyak perubahan, alasannya penulis mengembangkan indikator penilaian keterampilan dikarenakan pada siklus I dan siklus II, penilaian autentik dilakukan secara luring, namun pada siklus III penilaian autentik pada aspek sikap spritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan dilaksanakan secara daring. Sehingga peneliti menyederhanakan instrumen penelitian dari sebelumnya dengan menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada. Pada hasil penelitian penilaian keterampilan mendapatkan rata-rata nilai keseluruhan sebesar 86,33 atau pada kriteria sangat baik dan terlampaui

dari pemenuhan KKM.

#### **D. Refleksi Tindakan Siklus Ketiga**

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran aktivitas siswa dalam KBM dan hasil tes belajar tindakan kelas pada siklus III, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

- Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan penilaian autentik dengan dinyatakan cukup efektif, sehingga mencapai hasil yang maksimal.
- Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan penilaian autentik cukup mendukung dan aktif hal ini dapat dilihat pada :
  - a. Hasil tes siswa siklus III pada sikap spiritual mendapatkan rata-rata nilai keseluruhan sebesar 3,69 atau pada kriteria sangat baik.
  - b. Hasil tes siswa siklus III pada sikap sosial mendapatkan rata-rata nilai keseluruhan sebesar 3,52 atau pada kriteria sangat baik.
  - c. Hasil tes siswa siklus III pada penilaian pengetahuan mendapatkan rata-rata nilai keseluruhan sebesar 88,00 atau pada kriteria sangat baik dan mencapai pemenuhan dari standar KKM.
  - d. Hasil tes siswa siklus III pada penilaian keterampilan mendapatkan rata-rata nilai keseluruhan sebesar 86,33 atau pada kriteria sangat baik dan mencapai pemenuhan dari standar KKM.
  - e. Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan penerapan penilaian autentik pembelajaran Al Quran Hadits dapat dilaksanakan secara maksimal pada seluruh aspek penilaian autentik. Sehingga PTK pada siklus III ini dinyatakan selesai.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan proses pengembangan penilaian pada pembelajaran Al Quran Hadits menggunakan penilaian autentik yang dilakukan di MI Unggulan ASSA' ADAH Kelas IV dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Pengembangan penilaian dalam pembelajaran alquran menggunakan penilaian autentik disusun dari beberapa proses, terlebih dahulu kata pengantar, isi buku dimulai dari pemaparan teori mengenai penilaian dan hasil belajar, penilaian autentik, baik itu pengertian, karakteristik, fungsi, perbedaan penilaian autentik dengan penilaian/tes standar serta berbagai instrumen dalam penilaian autentik. Pada pemaparan pembelajaran alquran membahas mengenai pengertian, karakteristik, ruang lingkup serta tujuan pembelajaran alquran. Adapun bagian intinya ialah penilaian autentik pada pembelajaran alquran yang memaparkan materi pembelajaran, penilaian dari ketiga aspek penilaian yaitu aspek afektif (sikap), aspek kognitif (pengetahuan) serta aspek psikomotorik (keterampilan) yang dilengkapi dengan format pada tiap-tiap aspek serta format rekapitulasi nilai yang sudah dirancang sedemikian rupa dan disesuaikan dengan penilaian kurikulum 2013.
2. Hasil belajar peserta didik menggunakan penilaian autentik pada siklus I dapat dipaparkan sebagai berikut :
  - Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan penilaian autentik dengan dinyatakan cukup afektif, tetapi belum mencapai hasil yang maksimal
  - Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan penilaian autentik cukup mendukung dan aktif hal ini dapat dilihat pada :
    - 1) Hasil tes siswa siklus I pada sikap spiritual mendapatkan rata-rata nilai keseluruhan sebesar 2,94 atau pada kriteria baik.
    - 2) Hasil tes siswa siklus I pada sikap sosial mendapatkan rata-rata nilai keseluruhan sebesar 2,94 atau pada kriteria baik.
    - 3) Hasil tes siswa siklus I pada penilaian pengetahuan mendapatkan rata-rata nilai keseluruhan sebesar 2,78 atau pada kriteria baik.

- 4) Hasil tes siswa siklus I pada penilaian pengetahuan mendapatkan rata-rata nilai keseluruhan sebesar 3,09 atau pada kriteria baik
  - 5) Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan penerapan penilaian autentik masih belum maksimal pada aspek sikap spiritual, sosial, dan penilaian pengetahuan dan akan dilanjutkan pada pertemuan ke-2 pada siklus II.
3. Hasil belajar peserta didik menggunakan penilaian autentik pada siklus II dapat dipaparkan sebagai berikut :
- Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan penilaian autentik dengan dinyatakan cukup efektif, sehingga mencapai hasil yang lebih maksimal
  - Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan penilaian autentik cukup mendukung dan aktif hal ini dapat dilihat pada :
    - 1) Hasil tes siswa siklus II pada sikap spiritual mendapatkan rata-rata nilai keseluruhan sebesar 3,62 atau pada kriteria sangat baik.
    - 2) Hasil tes siswa siklus II pada sikap sosial mendapatkan rata-rata nilai keseluruhan sebesar 3,33 atau pada kriteria sangat baik.
    - 3) Hasil tes siswa siklus II pada penilaian pengetahuan mendapatkan rata-rata nilai keseluruhan sebesar 3,22 atau pada kriteria baik.
    - 4) Hasil tes siswa siklus II pada penilaian keterampilan mendapatkan rata-rata nilai keseluruhan sebesar 3,09 atau pada kriteria baik
    - 5) Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan penerapan penilaian autentik cukup maksimal pada aspek sikap spiritual, sosial, dan masih perlu peningkatan kembali pada aspek penilaian pengetahuan dan keterampilan sehingga dilanjutkan pada pertemuan ke-3 pada siklus III.
4. Hasil belajar peserta didik menggunakan penilaian autentik pada siklus III dapat dipaparkan sebagai berikut :
- Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan penilaian autentik dengan dinyatakan cukup efektif, sehingga mencapai hasil yang maksimal.
  - Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan penilaian autentik cukup mendukung dan aktif hal ini dapat dilihat pada :
    - 1) Hasil tes siswa siklus III pada sikap spiritual mendapatkan rata-rata nilai keseluruhan sebesar 3,69 atau pada kriteria sangat baik.
    - 2) Hasil tes siswa siklus III pada sikap sosial mendapatkan rata-rata

nilai keseluruhan sebesar 3,52 atau pada kriteria sangat baik.

- 3) Hasil tes siswa siklus III pada penilaian pengetahuan mendapatkan rata-rata nilai keseluruhan sebesar 88,00 atau pada kriteria sangat baik dan mencapai pemenuhan dari standar KKM.
- 4) Hasil tes siswa siklus III pada penilaian keterampilan mendapatkan rata-rata nilai keseluruhan sebesar 86,33 atau pada kriteria sangat baik dan mencapai pemenuhan dari standar KKM.
- 5) Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan penerapan penilaian autentik pembelajaran Al Quran Hadits dapat dilaksanakan secara maksimal pada seluruh aspek penilaian autentik. Sehingga PTK pada siklus III ini dinyatakan selesai.

5. Pengembangan penilaian dalam pembelajaran Al Quran Hadits menggunakan penilaian autentik mampu meningkatkan keaktifan siswa ditandai dengan antusiasnya dalam merespon maupun menjawab segala pertanyaan yang diberikan oleh guru.
6. Kendala yang dialami pada pengembangan penilaian dalam pembelajaran alquran menggunakan penilaian autentik, meliputi: (a) Kesiapan guru dan peserta didik, (b) Kurang optimalnya sosialisasi Kurikulum 2013 terutama pada penilaian autentik, (c) Kurangnya buku mengenai penilaian autentik terkhusus pada pembelajaran Al Quran Hadits serta (d) Waktu yang terbatas. Adapun faktor pendukung dari pengembangan penilaian dalam pembelajaran alquran menggunakan penilaian autentik ini ialah: (a) Adanya kebijakan sekolah guna mendukung pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, (b) Penggunaan metode ajar yang bervariasi serta (c) Kompetensi guru yang mumpuni.
7. Pengembangan penilaian dalam pembelajaran Al Quran Hadits menggunakan penilaian autentik yang dilakukan belum menggunakan keseluruhan instrumen yang biasa digunakan pada penilaian autentik, hal ini dikarenakan keterbatasan waktu sehingga peneliti hanya menggunakan beberapa instrumen saja seperti, observasi, penugasan, serta praktek yang telah disesuaikan dengan penilaian pada pembelajaran Al Quran Hadits namun instrumen yang digunakan sudah mampu menyauti keinginan kurikulum 2013 yang bersifat autentik atau menyeluruh dengan menilai

ketiga aspek penilaian yaitu aspek afektif (sifat), aspek kognitif (pengetahuan), serta aspek psikomotorik (keterampilan). Adapun kekurangan pada penelitian ini dapat dikembangkan pada penelitian berikutnya.

## B. Saran

Ada beberapa saran yang berkaitan dengan pengembangan penilaian pada pembelajaran Al Quran Hadits menggunakan penilaian autentik ini. Adapun saran-saran tersebut adalah:

- a. Diharapkan guru dapat melakukan improvisasi dalam penilaian namun tetap disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013.
- b. Diharapkan semua guru mempelajari dan memahami terlebih dahulu bagaimana penilaian autentik itu sendiri sehingga mampu menerapkannya pada mata pelajaran yang ia ajarkan agar pengaplikasiannya mampu optimal dan mengukur ketercapaian peserta didik pada mata pelajaran tertentu.
- c. Membutuhkan dukungan dari pihak sekolah, seperti memberikan pelatihan, membuat kebijakan yang dapat mendukung penggunaan penilaian autentik pada suatu mata pelajaran atau khususnya mata pelajaran Al Quran Hadits.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. "Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 2 Palangka Raya,". *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. Vol. 02. No. 2, 2016.
- Ahmadi, Rulam. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Ashar, Salim. "Implementasi Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Alquran Hadits di MTs Salafiyah Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto,". *Progressa: Journal of Islamic Religious Instruction*. Vol. 1. No. 2, 2017.
- Fatimatuazzahroh, Siti. "Pelaksanaan Guru dalam Penilaian Autentik pada Pembelajaran Alquran Hadits Kelas IV MI Miftahulakhlaqiyah Ngaliyan Tahun Ajaran 2017/2018,". *Skripsi*, 2018.
- Hanafiah, dkk. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Jauhari, Heri. *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Kumalasari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Reflika Aditama, 2010.
- Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Majid, Abdul. *Penilaian Autentik, proses dan hasil belajar*. Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014.
- Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Munawati, Susi. "Pelaksanaan Penilaian Autentik di Sekolah Dasar Negeri Pujokusuman I Yogyakarta,". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Edisi 2, 2017.
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.







